



**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN AGRO INDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016**

**SKRIPSI**

Oleh:

**PERMANA ARDIAN SYAH  
150810301112**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN AGRO INDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh

**Permana Ardian Syah  
NIM. 150810301112**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku, Moh. Hasan dan Ninik Suhartini, terimakasih atas ketulusan, doa, kasih sayang, dukungan, nasihat yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilan;
2. Dosen Pembimbingku Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak, CA dan Dr. Yosefa Sayekti, M. Com, Ak, CA;
3. Almamater S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, SMAN 3 Jember, SMPN 12 Jember, SDN Kepatihan 6 Jember;
4. Sahabat-sahabat terdekat ku , terimakasih atas segala dukungan, doa dan pengertiannya;
5. Teman-teman Akuntansi 2015 terimakasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini;
6. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

## MOTO

Lulus cepat tidak akan menentukan kesuksesanmu.

Hanya usaha dan kerja keraslah yang bisa menentukan kesuksesanmu.

-Nur Bagus-

Musik bisa membuatmu menangis, tertawa, ceria, semangat, sedih, bahagia dan damai. Bahkan musik mampu membuatmu merasakan perasaan tadi secara bergantian dalam waktu singkat. Adakah hal yang lain mampu melakukan hal itu selain musik? Mungkin tidak.

-Permana Bobby-

Marilah kita tidak mencari cara untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada masa lalu, tetapi marilah kita menerima tanggung jawab kita sendiri untuk masa depan kita sendiri.

-Abdurrahman Wahid-

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Permana Ardian Syah

NIM : 150810301112

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN  
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN AGRO INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 11 April 2019

Permana Ardian Syah

NIM: 150810301112



**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN AGRO INDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Permana Ardian Syah**

**150810301112**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak, CA.**

**Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak, CA.**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas  
terhadap Profitabilitas Perusahaan Agro Industri yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Nama Mahasiswa : Permana Ardian Syah

NIM : 150810301112

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 5 April 2019

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Indah Purnamawati, S.E, M.Si, Ak, CA.

NIP. 19691011 199702 2001

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak, CA.

NIP. 19640809 199003 2001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN AGRO INDUSTRI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Permana Ardian Syah

NIM : 150810301112

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

29 April 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak. (.....)  
NIP. 19720416 200112 1001

Sekretaris : Novi Wulandari, S.E, M.Acc&Fin, Ak. (.....)  
NIP.19801127 200501 2003

Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. (.....)  
NIP. 19670102 199203 2002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak, CA  
NIP. 19710727 199512 1001

**Permana Ardian Syah**

*Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap *profitabilitas*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang didapat melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*.

**Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas**

**Permana Ardian Syah**

***S1 Majoring In The Faculty Of Economics And University Business In Jember***

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the liquidity, solvability, and activity on profitability. This study uses secondary data in the form of financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2016. The samples used in this study were 12 companies obtained through purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression with a significant level of 5%. The result of this study indicate that liquidity, solvability, and activity have a significant positive effect on profitability.*

**Keyword : Liquidity, Solvability, Aktiviti, Profitability**

## RINGKASAN

**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Agro Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016;** Permana Ardian Syah; 150810301112; 2019; 66 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan arus globalisasi telah membawa dampak yang berarti bagi perkembangan ekonomi nasional maupun internasional. Didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mencakup ke segala bidang, termasuk sektor keuangan, produksi dan perdagangan, telah mengakibatkan semakin meluasnya hubungan bisnis atau aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya kondisi tersebut akan tercipta persaingan bagi setiap dunia usaha untuk tumbuh dan berkembang.

Suatu daur kehidupan perusahaan, memerlukan manajemen aset untuk mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu upaya untuk manajemen aset adalah dengan menjaga nilai aset, memonitor penyusutan aset, mempermudah pembuatan anggaran, menghindari pembelian berlebih, menciptakan manajemen resiko, dan meningkatkan keamanan, itulah beberapa manfaat yang akan didapatkan perusahaan jika menerapkan manajemen aset dalam bisnisnya. Oleh karena itu, jurnal hadir untuk membantu pengusaha dalam pengelolaan aset perusahaannya (Tias, 2017).

Sektor agro industri mempunyai kontribusi yang besar dalam pembentukan produk domestik bruto di Indonesia. Salah satu adanya persaingan dalam mengembangkan usahanya dengan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan yang maksimal. *Profitabilitas* memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Dengan demikian *profitabilitas* dapat menjadi gambaran perusahaan memiliki prospek yang baik dalam mengembangkan perekonomian di masa yang akan datang. Salah satu cara dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio yang

disebut *return on asset* yang termasuk dalam rasio *profitabilitas* (Wiagustini, 2015).

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian *profitabilitas* perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Dengan demikian setiap perusahaan berusaha meningkatkan *profitabilitas*, karena semakin tinggi tingkat *profitabilitas* maka kelangsungan hidup juga akan terjamin (Purnamasari dan Fitria, 2015). Semakin tinggi rasio *return on asset* maka semakin tinggi pula *profitabilitas* perusahaan (Brigham dan Houtson, 2013). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan umumnya digunakan empat aspek penilaian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar menutupi kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar, sehingga mempengaruhi keuntungan perusahaan (Kasmir, 2013).

Solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang dapat diukur dengan *debt to equity ratio*, rasio ini perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan, semakin banyak modal yang diperlukan perusahaan dalam kegiatan operasional, maka semakin kecil pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat mengurangi kewajiban dalam pembayaran beban bunga. Perusahaan dapat diartikan solvabel apabila perusahaan sudah memiliki aset yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya, bahwa besarnya risiko perusahaan karena besarnya hutang cenderung menurunkan kinerja keuangan. Dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya, maka akan berpengaruh pada *profitabilitas* perusahaan (Husnan, 2015).

Aktivitas dapat diukur dengan perputaran modal kerja, rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2015). Jadi perputaran modal kerja semakin besar menandakan struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan aset lancar yang mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi sehingga nilai perputaran modal kerja yang besar menunjukkan semakin besar jumlah aset perusahaan. Penelitian berasumsi bahwa besarnya risiko perusahaan karena besarnya aset cenderung menurunkan harga saham. Dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya, maka peneliti berasumsi bahwa hal tersebut akan berpengaruh pada kinerja keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016. Dimana metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana dari hasil pengambilan sampel terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Untuk mengetahui karakteristik variabel penelitian, pengujian melakukan uji statistik deskriptif. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian maka menggunakan uji asumsi klasik, yang digunakan adalah uji normalitas yang menggunakan metode *kolmogorof smirnof*, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *spearman-rho*, uji autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin-watson* dan uji multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Metode analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t dengan signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh  $\beta$  koefisien *current ratio* yaitu sebesar 0,256 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,690 dengan signifikan 0,001. Nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,690 > 1,9949$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return*

*on asset*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.  $\beta$  koefisien *debt equity ratio* yaitu sebesar 0,352 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,305 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,305 > 1,9949$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.  $\beta$  koefisien *net working capital* yaitu sebesar 0,290 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,166 dengan signifikan 0,003. Nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,166 > 1,9949$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Agro Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”** yang telah disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak dan Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini
4. Kedua Orangtuaku tercinta yang dengan sabar dan ketulusan hatinya mencurahkan cinta, kasih sayangnya dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini
5. Cahyadi Sugiarto dan Maria selaku kakak & teman sharing, terimakasih atas semangat, dukungan, pengertian, doa, keceriaan selama ini yang telah diberikan. Semoga kita menjadi orang yang sukses
6. Keluarga besar CASTER band, Tapai Tuap, UKM Terangkanlah, terimakasih atas semua waktu dan pengalaman yang diberikan selama ini
7. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyal atas semua bantuan yang diberikan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini, sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

Jember, 11 April 2019

Permana Ardian Syah

NIM: 150810301112



**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan .....	11
2.1.2 <i>Trade off theory</i> .....	12
2.1.3 <i>Pecking Order Theory</i> .....	14
2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan .....	16
2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan .....	16
2.1.6 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.1.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	18

2.1.8	Pengertian Rasio Keuangan .....	18
2.2	Penelitian Terdahulu .....	29
2.3	Kerangka Konseptual .....	34
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	35
2.4.1	Pengaruh Tingkat Likuiditas pada Profitabilitas .....	35
2.4.2	Pengaruh Tingkat Solvabilitas pada Profitabilitas .....	37
2.4.3	Pengaruh Tingkat Aktivitas pada Profitabilitas .....	39

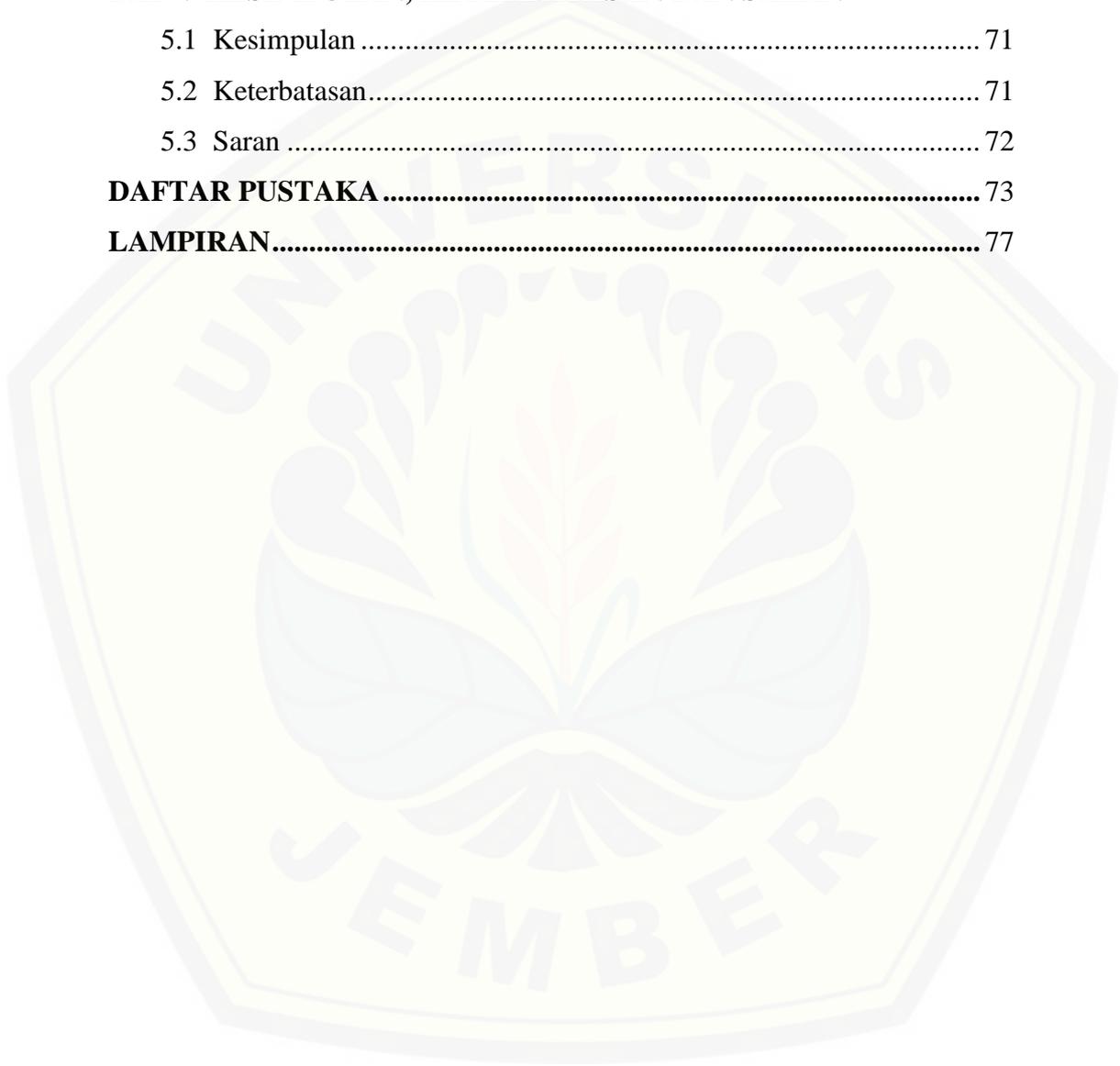
### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	41
3.2	Populasi dan Sampel .....	41
3.3	Variabel & Pengukuran .....	42
3.3.1	Variabel Independen .....	42
3.3.2	Variabel Dependen .....	43
3.4	Metode Analisis Data .....	43
3.4.1	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.4.2	Analisis Regresi Berganda .....	45
3.4.3	Uji Kelayakan Model .....	46
3.5	Kerangka Pemecahan Masalah .....	47

### **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum .....	49
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.2	Statistik Deskriptif .....	53
4.3	Analisis Data .....	60
4.3.1	Uji Normalitas .....	61
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.3.3	Uji Multiolineritas .....	62
4.3.4	Uji Autokorelasi .....	63
4.4	Analisis Regresi Berganda .....	64
4.5	Uji Kelayakan Model .....	64
4.6	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
4.7	Uji t .....	66

4.8 Pembahasan.....	67
4.8.1 Pengaruh Tingkat Likuiditas pada Profitabilitas.....	68
4.8.2 Pengaruh Tingkat Solvabilitas pada Profitabilitas.....	68
4.8.3 Pengaruh Tingkat Aktivitas pada Profitabilitas .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Keterbatasan.....	71
5.3 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

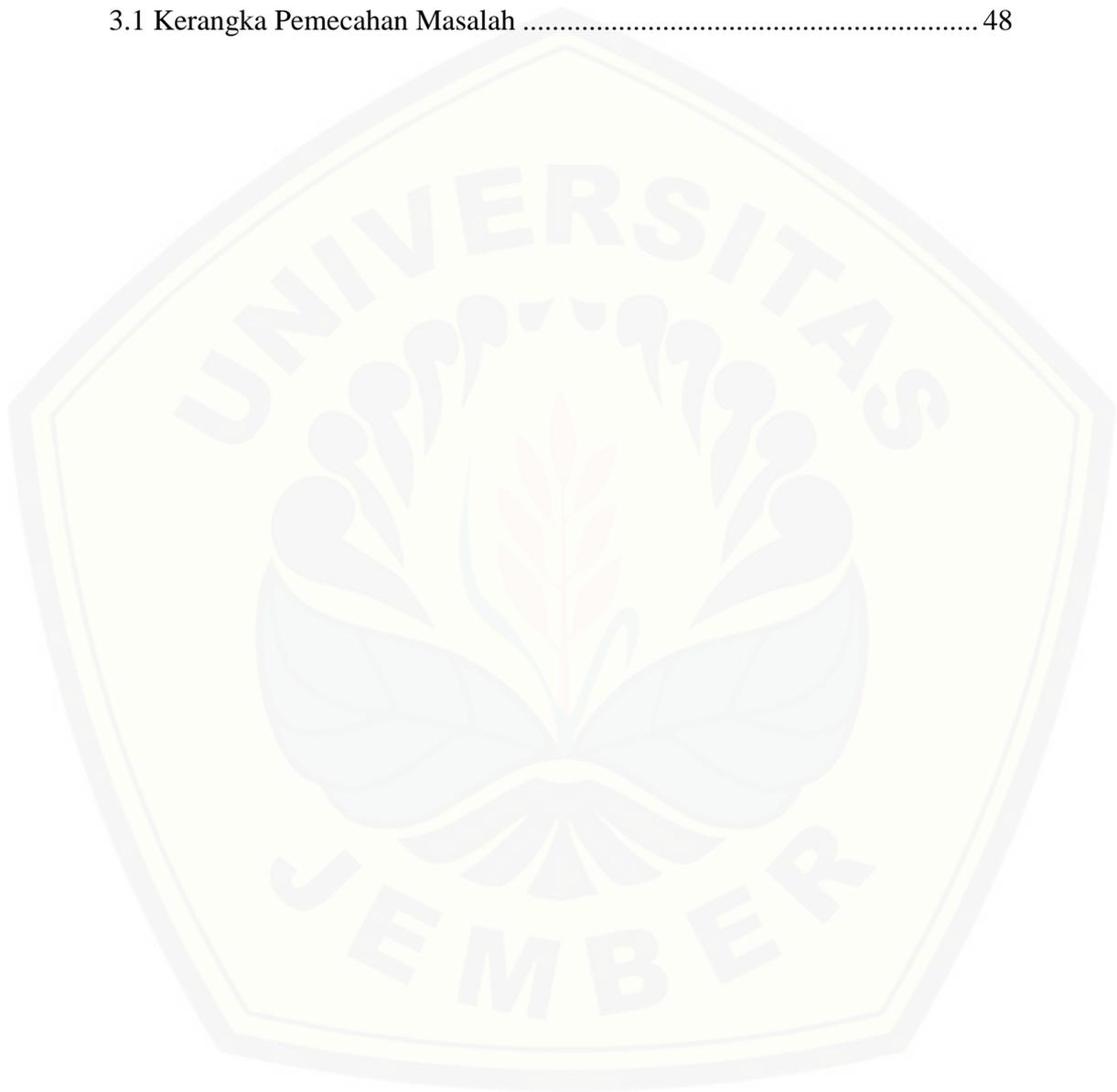


**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
4.1 Pengambilan Sampel.....	49
4.2 Statistik Deskriptif .....	54
4.3 <i>Current Ratio</i> (CR) .....	55
4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	57
4.5 Perputaran Modal Kerja .....	58
4.6 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	59
4.7 Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i> Variabel CR, DER,NWC	61
4.8 Uji Heteroskedastisitas Variabel CR, DER,NWC .....	62
4.9 Uji Multikolinieras Variabel CR, DER, NWC .....	63
4.10 Uji Autokorelasi <i>Run Test</i> Variabel CR, DER, NWC .....	63
4.11 <b>Output Analisis Regresi Berganda CR, DER, NWC</b> .....	64
4.12 <b>Uji F Variabel CR, DER, NWC</b> .....	65
4.13 <b>Uji Koefisien Determinasi Variabel CR, DER, NWC</b> .....	65
4.14 <b>Uji t Variabel CR, DER, NWC</b> .....	66

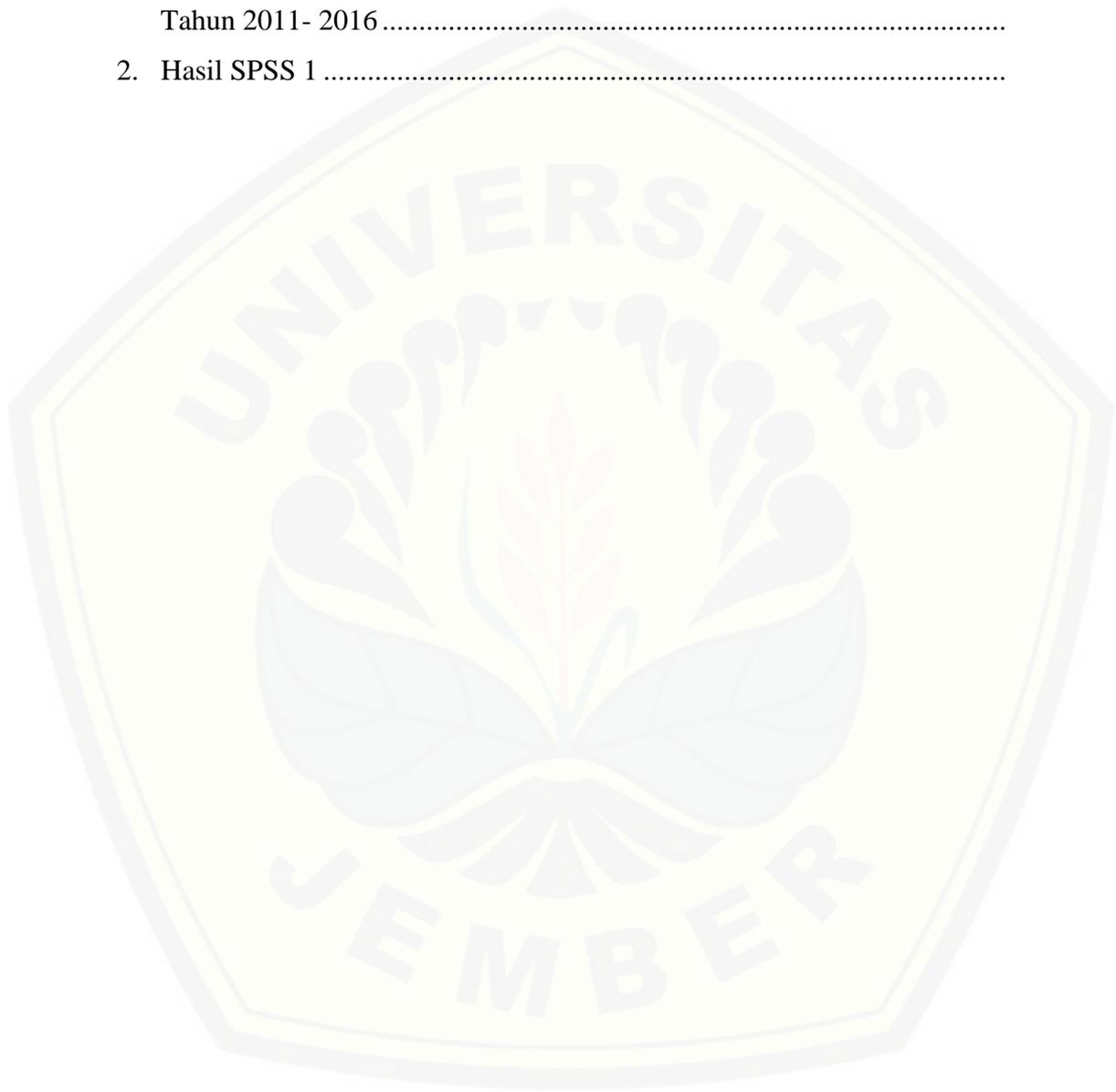
**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Konseptual .....	34
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	48



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
1. Hasil Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Tahun 2011- 2016 .....	
2. Hasil SPSS 1 .....	





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus globalisasi telah membawa dampak yang berarti bagi perkembangan ekonomi nasional maupun internasional. Didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mencakup ke segala bidang, termasuk sektor keuangan, produksi dan perdagangan, telah mengakibatkan semakin meluasnya hubungan bisnis atau aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya kondisi tersebut akan tercipta persaingan bagi setiap dunia usaha untuk tumbuh dan berkembang.

Suatu daur kehidupan perusahaan, memerlukan manajemen aset untuk mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu upaya untuk manajemen aset adalah dengan menjaga nilai aset, memonitor penyusutan aset, mempermudah pembuatan anggaran, menghindari pembelian berlebih, menciptakan manajemen resiko, dan meningkatkan keamanan, itulah beberapa manfaat yang akan didapatkan perusahaan jika menerapkan manajemen aset dalam bisnisnya. Oleh karena itu, jurnal hadir untuk membantu pengusaha dalam pengelolaan aset perusahaannya (Tias, 2017).

Sektor agro industri mempunyai kontribusi yang besar dalam pembentukan produk domestik bruto di Indonesia. Salah satu adanya persaingan dalam mengembangkan usahanya dengan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan yang maksimal. *Profitabilitas* memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Dengan demikian *profitabilitas* dapat menjadi gambaran perusahaan memiliki prospek yang baik dalam mengembangkan perekonomian di masa yang akan datang. Salah satu cara dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio yang disebut *return on asset* yang termasuk dalam rasio *profitabilitas* (Wiagustini, 2015).

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian *profitabilitas* perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Dengan demikian setiap perusahaan berusaha meningkatkan *profitabilitas*, karena semakin tinggi tingkat *profitabilitas* maka kelangsungan hidup juga akan terjamin (Purnamasari dan Fitria, 2015). Semakin tinggi rasio *return on asset* maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan (Brigham dan Houtson, 2013). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan umumnya digunakan empat aspek penilaian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar menutupi kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar, sehingga mempengaruhi keuntungan perusahaan (Kasmir, 2013).

Solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang dapat diukur dengan *debt to equity ratio*, rasio ini perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan, semakin banyak modal yang diperlukan perusahaan dalam kegiatan operasional, maka semakin kecil pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat mengurangi kewajiban dalam pembayaran beban bunga. Perusahaan dapat diartikan solvabel apabila perusahaan sudah memiliki aset yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya, bahwa besarnya risiko perusahaan karena besarnya hutang cenderung menurunkan kinerja keuangan. Dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya, maka akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Husnan, 2015).

Aktivitas dapat diukur dengan perputaran modal kerja, rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan

dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2015). Jadi perputaran modal kerja semakin besar menandakan struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan aset lancar yang mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi sehingga nilai perputaran modal kerja yang besar menunjukkan semakin besar jumlah aset perusahaan. Penelitian berasumsi bahwa besarnya risiko perusahaan karena besarnya aset cenderung menurunkan harga saham. Dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya, maka peneliti berasumsi bahwa hal tersebut akan berpengaruh pada kinerja keuangan.

Agro industri peranannya terlihat nyata dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Peranan sub sektor perkebunan bagi perekonomian nasional tercermin dari nilai PDB perkebunan secara kumulatif mengalami peningkatan pada 2009-2010 tumbuh rata-rata pertahun sebesar 19,3%. Berdasarkan harga konstan tahun 2000, nilai PDB perkebunan secara kumulatif juga mengalami peningkatan pada 2005-2010 dengan rata-rata laju pertumbuhan pertahun mencapai 3,6%. Volume dan nilai ekspor juga meningkat pada 2008-2009 produksi meningkat sebesar 19,6% (Herdhiansyah, 2012).

Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016, mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan agroindustri per tahunnya mengalami meningkat, dikarenakan pengembangan agroindustri secara cepat dan baik meningkatkan jumlah tenaga kerja, pendapatan petani, volume ekspor dan devisa, pangsa pasar domestik dan internasional, nilai tukar produk hasil pertanian, dan penyediaan bahan baku industri. Berdasarkan data BEI, terdapat 14 perusahaan agro industri pada 2007 dan 2008, 15 perusahaan agroindustri pada 2009, 17 perusahaan agroindustri pada tahun 2010, 18

perusahaan agroindustri pada 2011, dan 20 perusahaan agroindustri pada tahun 2012. Rata – rata *Annual* laba perusahaan-perusahaan sektor agroindustri di BEI senilai Rp.237,- pada 2007; Rp. 262,- pada 2008, Rp. 296 pada 2009; Rp. 419,- pada 2010; Rp. 194,- pada 2011; dan Rp. 169,- pada 2012. Data tersebut menunjukkan bahwa bidang usaha agroindustri dapat mendatangkan keuntungan sehingga patut dikembangkan untuk kemajuan Indonesia (Paramawardhani, 2014).

Negara Indonesia adalah negara yang kaya dengan hasil alamnya. salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar didunia. Agro Industri memiliki industri kelapa sawit dengan produksi yang luar biasa, produk yang dihasilkan, yaitu perlengkapan mandi, alat pencuci bahan kimia dan makanan, minyak goreng, kosmetik, makanan ternak, dan sebagai bahan bakar. Dikutip dari media massa Suara Pembaharuan pada 29 november 2013 yang menyatakan bahwa: “Total devisa ekspor yang diberikan perkebunan kelapa sawit dalam bentuk ekspor minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) dan produk turunannya mencapai US\$ 19,5 miliar atau sekitar Rp 200 triliun. Hal itu diklaim pemerintah sebagai sumbangan yang besar bagi ekonomi nasional”.

Menurut Menteri Pertanian juga menegaskan bahwa peran strategis subsektor perkebunan kelapa sawit pada tahun ini diprediksi semakin besar. Pada tahun ini produksi diperkirakan mencapai 23-25 juta ton yang akan diikuti dengan peningkatan ekspor. Dengan kondisi ini, Indonesia menjadi produsen CPO terbesar di dunia dan memiliki modal kuat untuk lebih berperan dalam perdagangan CPO dunia. Bisa dikatakan bahwa industri perkebunan di Indonesia memiliki pangsa pasar yang sangat luas yang merupakan salah satu penyalur devisa terbesar bagi negara sehingga memberikan peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. ([www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id))

Di samping itu, salah satu contohnya baru dari kelapa sawit, belum lagi dari agro industri lainnya seperti kopi, karet, teh, tembakau, dan lainnya. Namun fenomena global yang terjadi yang telah menyebabkan perusahaan- perusahaan industri perkebunan ini mengalami fluktuasi laba bersih. Hal itu menyebabkan guncangan pada harga pasar minyak kelapa sawit dan sektor perkebunan lainnya. Selain itu, cuaca yang tidak menguntungkan yang sering terjadi dan

ketidakstabilan perekonomian di Indonesia ikut memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi agro industri tersebut. ([www.agroklimatologippks.com](http://www.agroklimatologippks.com))

Agro industri dapat menjadi salah satu pilihan strategis menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Agro industri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor industri hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi industri. Modernisasi di sektor agro industri dalam skala internasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2004).

Berikut adalah ikhtisar laporan keuangan pada perusahaan perkebunan *go public* yang tercatat dalam indeks LQ 45 periode 1 Agustus 2008 s/d 31 Januari 2009 pada tahun 2004-2008, dengan masing-masing perusahaan meliputi PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), dan PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP). Seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam kaitannya dengan pengukuran posisi keuangan pada perusahaan, maka secara umum dapat diketahui melalui perolehan total aktiva, total kewajiban dan ekuitas.

Ketersediaan total aktiva di sebuah perusahaan mencerminkan adanya modal aktif yang terdiri atas aktiva lancar sebagai modal kerja operasi (*operating working capital*) dan aktiva tetap, yang diharapkan dapat memberi manfaat ekonomi di masa depan. Aktiva tetap dimaksudkan sebagai alat-alat produksi tahan lama yang tidak habis dalam proses produksi, seperti tanah atau yang secara berangsur-angsur habis terpakai dalam proses produksi, misalnya bangunan, mesin, perlengkapan, dan kendaraan bermotor.

Sebagai modal kerja, aktiva lancar dimaksudkan sebagai aktiva yang hanya satu kali terpakai dalam proses produksi, contohnya adalah kas, piutang dan persediaan. Jadi dengan mengetahui pertumbuhan total aktiva, pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan akan mendapat gambaran secara tidak langsung berkenaan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal aktif untuk menghasilkan laba operasi.

Pertumbuhan total aktiva pada perusahaan perkebunan tahun 2004-2008, secara keseluruhan masing-masing perusahaan mengalami peningkatan dalam kepemilikan total aktiva. AALI memuncaki dalam perolehan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.388.839 juta Rupiah, menyusul LSIP dengan rata-rata pertumbuhan aktiva total sebesar 3.361.953 juta Rupiah, selanjutnya UNSP dengan rata-rata 3.290.970 juta Rupiah, dan TBLA dengan rata-rata terendah yaitu 2.022.462 juta Rupiah.

Pertumbuhan total aktiva yang baik ini pastinya menjadi kabar menggembirakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, namun perlu diperhatikan juga berkenaan dengan sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membelanjai modal aktifnya. Karena untuk memperoleh aktiva dibutuhkan pendanaan (modal pasif), bukan hanya dari modal sendiri (*equity*), seperti modal saham, cadangan dan saldo laba tidak dibagi (*retained earnings*), tapi juga berasal dari modal kreditur yang merupakan hutang bagi perusahaan.

Kewajiban sebagai bagian dari modal pasif perusahaan merupakan hutang perusahaan yang timbul akibat penggunaan modal asing, yaitu modal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan bersangkutan modal tersebut pada saatnya harus dilunasi atau dibayar kembali. Kewajiban atau hutang dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek dapat diartikan sebagai modal asing yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun, sedangkan hutang jangka panjang dapat dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun.

Pertumbuhan total kewajiban pada perusahaan perkebunan tahun 2004-2008 bahwa terjadi kenaikan yang signifikan pada akhir tahun 2008 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata tertinggi dicapai oleh LSIP yaitu sebesar 1.611.526 juta Rupiah, selanjutnya perusahaan UNSP dengan rata-rata pertumbuhan total kewajiban sebesar 1.352.865 juta Rupiah, kemudian TBLA pada peringkat berikutnya dengan rata-rata sebesar 1.277.820 juta Rupiah, dan

rata-rata pertumbuhan total kewajiban terendah diperoleh perusahaan AALI sebesar 942.001 juta Rupiah.

Komponen lain dari modal pasif perusahaan dalam mendanai aktiva adalah modal sendiri, atau seringkali disebut dengan istilah ekuitas (*equity*), yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas selama perusahaan masih beroperasi. Ekuitas dapat bersumber dari setoran pemilik, misalnya modal saham (bilamana perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas), cadangan (terdiri atas cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, selisih kurs, dan cadangan umum yang digunakan untuk kejadian tidak terduga) serta dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada pemilik.

Pertumbuhan ekuitas PT. AALI memegang urutan tertinggi dalam perolehan rata-rata pertumbuhan ekuitas tahun 2004-2008 yaitu 3.330.678 juta Rupiah, dilanjutkan oleh LSIP dengan rata-rata ekuitas sebesar 1.750.427 juta Rupiah, menyusul UNSP dengan 1.279.434 juta Rupiah. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekuitas terendah diperoleh TBLA sebesar 742.144 juta Rupiah. Perlu diperhatikan mengenai pertumbuhan ekuitas perusahaan, bahwa terdapat anggapan yaitu dalam pembelanjaan yang baik harus dibangun atas dasar modal sendiri, jadi besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri. Anggapan ini pada umumnya didasarkan atas prinsip keamanan, karena hal ini akan memberi pengaruh yang positif terhadap para kreditur maupun terhadap perusahaan sendiri.

Sebagai gambaran umum dalam menilai operasi keuangan perusahaan, maka dapat dilihat dari perolehan laba/rugi bersih. Laba/rugi bersih adalah cerminan dari selisih antara penjualan bersih dengan berbagai biaya meliputi biaya operasional, biaya bunga dan pajak. Diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba/rugi bersih tertinggi tahun 2004-2008 diperoleh AALI sebesar 1.396.588 juta Rupiah, kemudian LSIP dengan 380.644 juta Rupiah, disusul UNSP dengan rata-rata pertumbuhan laba/rugi bersih sebesar 152.865 juta Rupiah, dan yang terendah sebesar 47.224 juta Rupiah oleh perusahaan TBLA.

Namun hanya dengan melihat laporan keuangan, informasi lain yang lebih mendalam tentang kinerja perusahaan tidak dapat diketahui. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan (Almilia dan Kristijadi, 2003). Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, pada dasarnya ada keinginan untuk mengetahui pencapaian yang diperoleh perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, tingkat resiko ataupun tingkat kesehatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Walaupun laporan keuangan bersifat historis, namun laporan ini biasanya memberikan indikator-indikator bagaimana sebuah perusahaan kemungkinan berkiprah dalam periode-periode berikutnya.

Selanjutnya dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, menurut Riyanto (2001) seorang penganalisis finansial memerlukan adanya ukuran atau *yard-stick* tertentu, yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Pengertian dari rasio finansial atau rasio keuangan sendiri adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi dan laporan aliran kas) (Anonim, 2008).

Penting untuk diketahui bahwa rasio keuangan, seperti halnya alat analisis yang lain adalah *future oriented*. Oleh karena itu, seorang penganalisis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang, yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Selain untuk menilai kinerja suatu perusahaan, analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan. Hal ini seperti diuraikan oleh Trisnaeni (2006) terkait dengan kepastian *going concern* atau kontinuitas pada perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang *go public*.

Dari kondisi tersebut, dapat diasumsikan bahwa perusahaan agro industri juga semakin meningkat, begitu juga pengaruhnya terhadap tingkat keuntungan perusahaan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti menggunakan rasio-rasio keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang agro industri pada sektor perkebunan, pada periode tahun 2011-2016. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Agro Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Kemajuan perusahaan agro industri pada setiap tahunnya semakin pesat, sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat menerapkan manajemen aset dalam bisnisnya, dengan menilai kinerja keuangan menggunakan empat aspek penilaian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas perusahaan.

Untuk itu, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan agro industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016?
- b. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan agro industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016?
- c. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan agro industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan agro industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan agro industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.

- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan agro industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang terkait, yaitu:

- a. Bagi Perusahaan Agro Industri

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijaksanaan dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan khususnya mengenai likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Tahun 2011-2016.

- b. Bagi Investor

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan investasi.

- c. Bagi peneliti dan Akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pengaruhnya terhadap profitabilitas dan dapat dikembangkan dikemudian hari untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana pemilik dan pemegang saham perusahaan sebagai *principal* sedangkan pihak manajemen bertindak sebagai *agent*.

Jansen & Meckling (1976) dalam Arifin (2005) mengartikan bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual yang terjadi antara *principal* yang menggunakan *agent* untuk melaksanakan jasa sesuai kepentingan *principal* dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan beberapa orang yang bertindak sebagai *agent* yang bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Wahyuningtyas, 2010). *Agent* ditunjuk oleh *principal* untuk mengelola perusahaan dimana di dalamnya juga terkandung pendelegasian wewenang dari *principal* terhadap *agent* dalam pengambilan keputusan perusahaan atas nama pemilik. Dengan demikian, *agent* akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*.

Menurut Agusti (2013) pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan tersebut merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik keagenan. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan didalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders*.

Nuswantri (2011) dalam Agusti (2013) menambahkan bahwa prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi dirinya sendiri.

Teori keagenan menekankan pada pentingnya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*, dimana *agent* mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan *principal*. Dengan adanya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*, maka berarti bahwa *agent* yang mempunyai kekuasaan dan pemegang kendali suatu perusahaan dalam kelangsungan hidupnya, karena itulah *agent* dituntut agar bisa selalu transparan dalam kegiatan pengelolaannya atas suatu perusahaan. Untuk itu, melalui laporan keuangan *agent* dapat menunjukkan salah satu bentuk pertanggungjawabannya atas kinerja yang telah dilakukannya terhadap perusahaan (Wahyuningtyas, 2010).

Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pihak eksternal perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Jika laba yang diperoleh perusahaan nilainya tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dari nilai laba bersih yang diperoleh, perusahaan dapat melakukan pembagian deviden kepada setiap investornya (Wahyuningtyas, 2010). Perusahaan yang rutin membagikan dividennya setiap tahun, mengindikasikan perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Di samping itu, dalam laporan keuangan dapat pula diketahui seberapa besar aset, hutang, dan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila di dalam laporan keuangan menunjukkan rasio hutang yang tinggi dibandingkan dengan harta yang dimiliki perusahaan, maka mencerminkan bahwa perusahaan akan mempunyai kewajiban yang lebih besar di masa mendatang yang harus dilunasi. Perusahaan bisa mempunyai rasio hutang yang besar kemungkinan akibat dari kesalahan tindakan *agent* dalam pengelolaan perusahaan, atau yang lebih buruk lagi *agent* secara sengaja melakukan tindakan yang hanya mementingkan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingannya dengan *principal*. Dengan tingginya rasio hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan perusahaan tersebut terjebak dalam suatu kesulitan keuangan atau *financial distress*.

### **2.1.2 Trade off theory**

Dalam *trade off theory* perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui hutang dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Dalam *trade off theory* memberikan tiga masukanyang penting:

1) perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki probabilitas financial distress yang besar, perusahaan yang seperti ini harus menggunakan sedikit hutang, 2) aktiva tetap yang khas, aktiva yang tidak nampak dan kesempatan bertumbuh akan kehilangan banyak nilai jika terjadi financial distress. Perusahaan yang menggunakan aktiva semacam ini seharusnya menggunakan sedikit hutang 3) perusahaan yang membayar pajak yang tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan yang membayar pajak yang rendah (Atmaja, 2013:04).

Joni dan Lina (2010) mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM). Teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan target rasio utang (*leverage*) yang optimal. Rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan perimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki hutang. Secara prinsip, perusahaan membutuhkan pendanaan ekuitas baru apabila rasio hutang perusahaan tersebut di bawah target. Perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal apabila semua pendanaan adalah hutang atau jika tidak ada hutang sama sekali. Namun teori ini memiliki kelemahan, yaitu mengabaikan adanya simetri informasi dan besarnya biaya untuk melakukan substitusi hutang ke ekuitas atau ekuitas ke hutang. Shanmugasundaram (2008: 164) dalam Firnanti (2011) mengemukakan bahwa:

*“A firm’s optimal debt ratio is viewed as determined by a trade off the cost and benefits of borrowing, holding the firm’s assets and investment plans contains.”*

Bangun dan Surianty (2008) dalam Firnanti (2011) menyatakan bahwa “adanya *trade off theory* pada struktur modal dapat menjelaskan perbedaan struktur modal yang ditargetkan antara perusahaan.”

Menurut Firnanti (2011) perusahaan dapat melakukan perhitungan mengenai struktur modal optimal dengan mempertimbangkan peningkatan nilai perusahaan dan biaya akan muncul. *Trade off theory* pada struktur modal dapat menjelaskan perbedaan struktur modal yang ditargetkan antara perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas mengimplikasikan utang yang lebih besar karena tidak beresiko bagi pemberi utang. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga menunjukkan kapasitas utang yang lebih besar.

Karenanya, profitabilitas dan kemampuan membayar bunga memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Hanafi (2016: 309):

“Dalam kenyataannya, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Sebagai contoh, semakin tinggi utang, semakin besar bunga yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar.”

Menurut Hanafi (2016: 313) bahwa teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal.

### **2.1.3 Pecking Order Theory**

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 dalam surveinya pada perusahaan di Amerika Serikat, sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers (1984) dalam Hanafi (2016), Myers mengembangkan suatu teori alternatif yang dikenal sebagai *pecking order theory* dalam keputusan pendanaan melalui tulisannya yang berjudul *The Capital Structure Puzzle*, menyatakan bahwa ada semacam tata urutan pecking order bagi perusahaan dalam keputusan pendanaan. Tata urutan pendanaan muncul jika biaya dari penerbitan sekuritas baru meliputi biaya dan manfaat dari pembayaran dividen dan penerbitan hutang.

Menurut Hanafi (2016) teori ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil, hal ini sesuai dengan konsep pecking order theory dimana perusahaan yang memiliki dana internal yang cukup tidak akan menerbitkan hutang, sehingga tingkat hutangnya kecil.

Menurut Husnan (2010: 324):

“...disebut sebagai *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai.”

*Pecking Order Theory* dikemukakan oleh Myers and Majluf (1984) dalam Husnan (2010: 324-325), teori ini mencoba menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan yang berbeda dengan pemikiran teori struktur modal yang di bahas diatas. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa (Brealey and Myers, 1991) dalam Husnan (2010):

1. Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
2. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis.
3. Kebijakan dividen yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dan untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi (*capital expenditure*), maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki.
4. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling “aman” terlebih dulu. Yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Sesuai dengan teori ini, tidak ada suatu target *debt to equity ratio*, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan external. Modal sendiri berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan.

*Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit (Husnan, 2010). Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu (i) dana tidak cukup, dan (ii) hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

### 2.1.6. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi yang dimaksud meliputi proses pengumpulan dan pengolahan data akuntansi perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi. Dalam proses akuntansi tersebut didefinisikan berbagai transaksi atau peristiwa ekonomi yang dilakukan atau dialami oleh perusahaan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian, dan pengikhtisaran sedemikian rupa, sehingga hanya informasi yang relevan, yang mana saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta mampu memberikan gambaran secara layak tentang keandalan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang akan digabungkan dan disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 1 (2015:1) laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.”

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011:5) laporan keuangan adalah: *“Financial statement are the principal through which a company communicates its financial information to those outside it. The statements provide a company history quantified in money terms.”* Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern maupun ekstern dalam rangka pengambilan keputusan dengan data dan aktivitas keuangan tersebut. Melalui laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut dapat melakukan pengukuran dan analisis terhadap keberhasilan atau kegagalan perusahaan.

### 2.1.7. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah:

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi

sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.”

Berdasarkan tujuan laporan keuangan tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **2.1.8. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan pada dasarnya, dilakukan karena pemakai laporan keuangan ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014:5).

Menurut Kasmir (2016:66) analisis laporan keuangan adalah:

“Analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan”.

Dengan menganalisis laporan keuangan, seorang analisis dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan (Sartono, 2015:113).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam data-data di dalam laporan keuangan.

### 2.1.9. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68) tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Berdasarkan uraian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh pandangan tentang posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

### 2.1.10. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Analisa rasio keuangan merupakan suatu analisis yang sangat banyak digunakan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan dasar, yaitu neraca, dan laporan laba rugi komprehensif.

Rasio keuangan menurut Kasmir (2016:104) adalah:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan

komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Menurut Fahmi (2014:106), Rasio keuangan adalah hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Pengertian rasio keuangan menurut Van Horne dalam Kasmir (2016:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio keuangan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh para analisis keuangan, dimana dalam menganalisisnya hanya membandingkan antar pos-pos atau komponen-komponen satu dengan yang lainnya yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan. Jenis-jenis analisis rasio berbeda-beda karena adanya perbedaan tujuan dan harapan dari masing-masing pengguna laporan keuangan. Agus Sartono (2015:114) membagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

#### **2.1.10.1 Rasio Likuiditas**

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, dan persediaan.

Menurut Kasmir (2016:128) rasio likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus

menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya).

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas.

Menurut Kasmir (2016:130) rasio likuiditas adalah:

“rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:131) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu);
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar;
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah;

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dapat menjadi alat perencanaan ke depan yang berhubungan dengan perencanaan kas dan utang. Perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut Kasmir (2016:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Rasio lancar (*current ratio*);

“Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan”.

2. rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*);

“Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”.

3. rasio kas (*cash ratio*);

“Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti giro atau tabungan yang ada di bank”

### 2.1.10.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Menurut Kasmir (2016:151)

“rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Dalam rasio solvabilitas ini, menyiratkan tiga hal penting (1) Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. (2) kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik (owner supplied funds), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya. (3) Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar, atau “diungkit” (*leveraged*).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa solvabilitas atau leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dai modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2016:153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki;
8. Tujuan lainnya.

Dari penjelasan tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016: 155) antara lain:

a. *debt to asset ratio (debt ratio)*

“*Debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

b. *debt to equity ratio*

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

c. *long term debt to equity ratio*

“*long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”.

d. *times interest earned*

“Rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya”.

e. *fixed charge coverage*

“*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contrac*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Kasmir, 2016).

### 2.1.10.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Menurut Harahap (2009:308), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan

penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”. Menurut Hanafi (2009:76), rasio aktivitas adalah :

Rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah :

Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain, *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Day's Inventory* dan *Net Working Capital Turnover*. Dari rasio-rasio berikut, rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Working Capital Turnover*.

a. *Total Assets Turnover* (TAT)

*Total asset turnover* (TAT) menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Harahap (2009:309), “Rasio *total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Selain itu menurut Fahmi (2013:135), “Rasio *total asset turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Sedangkan menurut Kasmir (2016:185) “Rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. TAT dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai TAT ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio TAT yang tinggi

biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

*b. Net Working Capital Turnover*

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Menurut Kasmir dalam Caesarani (2016) perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:80) “Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar “Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Jika perputaran persediaan dan perputaran piutang tinggi, berarti perusahaan tidak membutuhkan saldo persediaan dan saldo piutang yang besar, dengan demikian maka jumlah modal kerja pun tidak terlalu besar. Selama perusahaan terus beroperasi (*going concern*), modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir:2014).

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan-pun akan berjalan dengan baik dan secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang

menguntungkan.

c. *Inventory Turnover* (IT)

*Inventory turnover* atau rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Menurut Fahmi (2013:132), “Rasio *inventory turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:180), “Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

#### **2.1.10.4 Rasio Profitabilitas**

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada *profit oriented* akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur, efektivitas, karena laba sendiri adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Sartono (2015:122) rasio profitabilitas:

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:197), yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan

rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan;
- g. Dan tujuan lainnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2016:199), secara umum ada 4 jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

- a. *Net Profit Margin* (NPM)

“Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.”

- b. *Return On Assets* (ROA)

Dalam kegiatan suatu perusahaan, perusahaan tentu menginginkan profit yang optimal. Oleh karena itu perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh itu, namun untuk mengetahui perusahaan memperoleh profit yang optimal perlu dilakukan suatu alat ukur perusahaan. Dengan ROA dalam rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana seluruh aset perusahaan

yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menurut Sartono (2015:123) adalah sebagai berikut: “Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

c. *Return On Equity* (ROE)

Dalam kegiatan suatu perusahaan, perusahaan tentu menginginkan profit yang optimal. Oleh karena itu perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh itu demi mensejahterahkan para investor, namun untuk mengetahui perusahaan memperoleh profit yang optimal perlu dilakukan suatu alat ukur perusahaan. Dengan ROE dalam rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam melakukan aktivitasnya menghasilkan laba dalam bentuk keuntungan laba dari saham yang ditanam. ROE menurut Agus Sartono (2015:124) adalah sebagai berikut: “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”.

d. *Earnings per Share* (EPS)

“Rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor”.

Laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja manajemen suatu perusahaan. Menurut Stice, et al. (2009), riset mendukung pernyataan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Pemahaman mengenai laba, apa yang diukur oleh laba, dan komponen-komponen laba adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Rahmah, Cipta, dan Yudiaatmaja (2016) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, CR, DER, TATO, ROA. Dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, analisis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil yang diperoleh yaitu semua variabel secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan secara parsial CR dan DAR mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmah, Cipta, dan Yudiaatmaja (2016), mempunyai persamaan pada variabel terikat ROA, variabel bebas CR dan DER. Perbedaan menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu, DAR, dan Perputaran Modal Kerja, dan obyek juga berbeda penelitian terdahulu Perusahaan Manufaktur, penelitian sekarang Perusahaan Agro-indusri.

Alfaizi dan Muid (2014) meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, CR, DER, DAR, ROA, Perputaran Modal Kerja. Dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, analisis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil yang diperoleh yaitu semua variabel secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan secara parsial CR dan DAR mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Alfaizi dan Muid (2014), mempunyai persamaan pada variabel terikat ROA, variabel bebas CR dan DER. Perbedaan menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu, DAR, dan obyek juga berbeda penelitian terdahulu Perusahaan Manufaktur, penelitian sekarang Perusahaan Agro-indusri.

Hindari, Reni, dan Amini (2015) meneliti Pengaruh Asset Growth dan Debt Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Cipta Diamond Property. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asset Growth dan Debt Equity Ratio dan Return On Asset. Dengan menggunakan regresi linear berganda, dan uji hipotesis lalu menganalisis dengan menggunakan spss. Hasil penelitian secara simultan *asset growth*, dan *debt equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, secara parsial *asset growth*, *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Persamaan penelitian pada variabel terikat yaitu ROA, dan variabel bebas Debt Equity Ratio. Perbedaan menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu, Asset Growth, dan obyek juga berbeda penelitian terdahulu PT. Cipta Diamond Property, penelitian sekarang Perusahaan Agro-indusri.

Yoyo dan Mila (2014) meneliti Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini DER, dan ROA. Dengan menggunakan Uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji T dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Persamaan pada variabel terikat yaitu ROA, dan variabel bebas DER. Perbedaan menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu CR dan LDER pada penelitian sekarang, dan obyek juga berbeda penelitian terdahulu Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi, penelitian sekarang Perusahaan Agro-indusri.

Pontororing dan Mariam (2016) meneliti Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufactures yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan ROA. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Persamaan pada variabel terikat yaitu menggunakan ROA dan pada variabel bebas menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Perbedaan pada beberapa variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (DAR). dan obyek juga berbeda penelitian terdahulu Perusahaan Manufaktur, penelitian sekarang Perusahaan Agro-indusri.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Analisis	Hasil
1	Alfaizi dan Muid (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Debt Asset Ratio</i> , dan Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun	Regresi Linear Berganda, analisis deskripsi.	Hasil yang diperoleh yaitu semua variable secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> , sedangkan secara parsial <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt Asset Ratio</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .

		2010-2012		
2	Yoyo dan Mila (2014)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012	Uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji T dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2007.	DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
3	Hindari, Reni, dan Amini (2015)	Pengaruh Asset Growth dan Debt Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Cipta Diamond Property	Regresi linear berganda, uji f, dan uji t	Hasil penelitian secara simultan <i>asset growth</i> , dan <i>debt equity ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial <i>asset growth</i> , <i>debt equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>
4	Pontororing dan Mariam (2016)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufactures yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
5	Rahmah, Cipta, dan Yudiaatmaja (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas	Regresi Linear Berganda, analisis deskripsi.	Hasil yang diperoleh yaitu semua variabel secara simultan berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , sedangkan secara parsial <i>Current ratio</i> , dan <i>total asset turnover</i> mempunyai pengaruh

		pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014		terhadap <i>return on asset</i> .
6	Tias (2017)	Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Regresi linear berganda	Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> , perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
7	Ginting (2018)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset	Regresi linear berganda, uji f, dan uji t.	Hasil penelitian secara simultan <i>Current ratio, working capital turnover, total asset turn over</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on asset</i> , secara parsial <i>total asset turn over</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> , tetapi <i>current ratio, working capital turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>
8	Khairani dan Setiobudi (2018)	Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Leverage, terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Retail yang	Regresi linear berganda	<i>Current ratio, net working capital turnover, debt to equity ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i>

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		
--	--	---	--	--

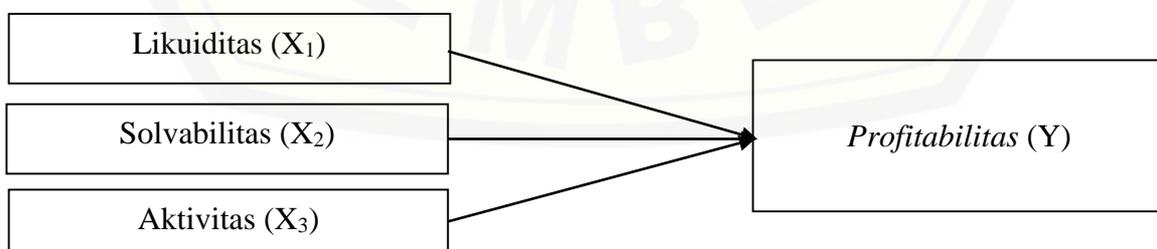
Sumber: Alfaizi dan Muid (2014), Yoyo dan Mila (2014), Hindriari dan Amini (2015), Pontororing dan Mariam (2016), Rahmah, Cipta, dan Yudiaatmaja (2016), Tias (2017), Ginting (2018), dan Khairani dan Setiobudi (2018).

Menurut penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat penelitian yang berbeda hasilnya meskipun menggunakan analisis yang sama. Untuk penelitian mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas..

Oleh karena itu hasil penelitian ini menyebabkan peneliti ingin menguji kembali apakah likuiditas, solvabilitas, aktivitas berpengaruh terhadap profitailitas. Dalam penelitian ini perbedaannya yaitu pada obyek penelitian, berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, tahun penelitian yang dipilih oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menggunakan perusahaan agroindustri yang terdaftar di BEI dan tahun yang dipilih enam tahun (2011-2016) hal tersebut merupakan data terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan periode yang dipilih tersebut peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan sebagai dasar merumuskan hipotesis, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu kerangka kerja teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Tingkat Likuiditas pada Profitabilitas

Likuiditas adalah dimana tingkat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2016). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau melunasi utangnya.

Istilah likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya yang telah jatuh tempo atau yang segera harus dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek atau hutang lancar ini berasal dari unsur aktiva yang bersifat likuid yakni aktiva lancar, sebab lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Pengukuran likuiditas, mungkin dapat dikatakan sebagai pengukuran yang utama bagi para kreditor maupun calon kreditor jangka pendek. Kreditor yang dimaksud, tentu saja tidak hanya dari pihak kreditor yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan, namun juga pihak kreditor yang berhubungan dengan operasional perusahaan.

Penting untuk dipahami bahwa pengukuran dengan menggunakan rasio likuiditas hanya menunjukkan cakupan (*coverage*) seberapa kuat perusahaan mampu membayar seluruh hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Jadi hasil perhitungan rasio likuiditas dapat menjadi indikator yang baik dalam menilai apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak, sehingga memberikan rasa aman bagi pihak kreditor perusahaan. Sekiranya perusahaan tidak mampu mempertahankan kondisi likuiditasnya dan cenderung mengalami penurunan nilai rasio, maka perusahaan yang bersangkutan dapat terancam dilikuidasi, di mana perusahaan dinyatakan bangkrut/rugi.

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan beberapa orang yang bertindak sebagai *agent* yang bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan. *Agent* ditunjukan oleh *principal* untuk mengelola perusahaan dimana di dalamnya juga terkandung pendelegasian wewenang dari *principal* untuk *agent* dalam pengambilan

keputusan perusahaan atas nama pemilik. Dengan demikian, *agent* akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga *agent* mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. (Wahyuningtyas, 2010).

Berdasarkan teori keagenan yang menyatakan bahwa tekanan pasar akan mendorong manajer untuk mendistribusikan tingkat likuiditas kepada pemegang saham. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas besar yang mempunyai level utang yang tinggi akan menurunkan *agency cost*. Ketika tingkat likuiditas tinggi, maka perusahaan cenderung menggunakan utang untuk kegiatan pendanaannya (Arifin, 2005) atau dengan kata lain utang tersebut digunakan untuk menambah jumlah aktiva lancar yang digunakan untuk membeli tambahan investasi, melunasi utang, membeli *treasury stock* atau penambahan sederhana atas likuiditas perusahaan. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil, sehingga akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian Rahmah, Cipta, dan Yudiaatmaja (2016) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, yang menyatakan semakin tinggi *current ratio*, maka akan semakin tinggi laba perusahaan. Dengan adanya utang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan kas yang berlebihan oleh manajer. Selain itu pemegang saham juga akan menikmati kontrol yang lebih atas tim manajemennya misalnya, jika perusahaan menerbitkan utang baru dan menggunakan hasilnya untuk membeli kembali saham biasa yang terutang maka manajemen wajib membayar tunai untuk menutupi utang ini, secara simultan mengurangi jumlah arus kas yang ada pada manajemen untuk dipergunakan. Dengan adanya utang ini, manajemen akan bekerja lebih efisien agar tidak terjadi kegagalan keuangan sehingga akan mengurangi biaya agensi arus kas bebas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmah, Cipta, dan Yudiaatmaja (2016) bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.****2.4.2 Pengaruh Tingkat Solvabilitas pada Profitabilitas**

Tingkat Solvabilitas menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2016) Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik. Sedangkan menurut Lukman (2009: 54) menyatakan: "Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan."

Dasar dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari sebuah perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya, baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar dengan total aset yang dimilikinya. Sesungguhnya pengukuran ini lebih bersifat untuk menjadi penjamin bagi pihak kreditor, bilamana pada saat yang bersamaan perusahaan bersangkutan dalam kondisi terlikuidasi. Maksudnya adalah apabila sebuah perusahaan dilikuidasi, apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi seluruh hutang-hutangnya. Jadi tidak berbeda jauh dengan pengukuran likuiditas, hasil dari perhitungan solvabilitas nantinya juga dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan kredit kepada sebuah perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Kartadinata (1983) dan Riyanto (2001) bahwa likuiditas dan solvabilitas perusahaan merupakan faktor-faktor penting yang menentukan kelayakan kredit (*credit worthiness*) bagi suatu perusahaan.

Pokok permasalahan sebenarnya dari rasio solvabilitas adalah terkait dengan struktur keuangan dan pengaruh beban tetap (bunga hutang) terhadap laba perusahaan. Semakin perusahaan dinilai mampu oleh pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya pihak kreditor dalam menjamin seluruh jumlah hutangnya dengan kelebihan dari total aktiva yang tersedia, maka perusahaan tersebut dikatakan solvabel. Dalam keadaan sebaliknya, maka perusahaan termasuk kategori insolvabel. Apabila kondisi insolvabel tersebut tidak segera

diperbaiki, kemungkinan besar perusahaan bersangkutan dalam jangka panjang akan jatuh dalam keadaan yang tidak likuid.

*Pecking order theory* juga menjelaskan adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan investor dalam kaitannya dengan sumber dana eksternal. Dalam hal ini, manajemen memiliki informasi yang lebih komprehensif tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen perusahaan memiliki informasi mengenai besarnya *nett present value* sebuah peluang investasi dan besarnya nilai keuntungan yang di dapatkan, sedangkan investor hanya mampu memprediksi nilai distribusi keuntungan yang memungkinkan. Peningkatan utang akan direspon sebagai suatu *good news* oleh investor, sedangkan penerbitan sekuritas ekuitas akan direspon sebagai suatu *bad news*. Hal ini karena peningkatan utang dianggap sebagai cara manajemen dalam menginformasikan keyakinan atas laba perusahaan di masa depan sehingga tidak perlu mengkhawatirkan pembayaran utang dan biaya bunga atas utang yang dimiliki tersebut.

Pada *pecking order theory* menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan memiliki suatu hierarki. Perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan sumber pendanaan internal yaitu dari laba ditahan dan depresiasi terlebih dahulu, daripada dana eksternal dalam aktivitas pendanaan. Hanya jika perusahaan tidak memiliki dana internal yang memadai, maka dana eksternal akan dipilih sebagai alternatifnya. Jika dana eksternal dibutuhkan maka perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan hutang daripada ekuitas (Siregar, 2005:48). Sehingga efektivitas dari penggunaan dana eksternal tersebut dapat tercermin dari peningkatan modal dan laba. Adanya kegiatan penambahan modal dari pihak ketiga ini dapat tercermin melalui tingkat *debt to equity ratio*. Sehingga penggunaan dari modal pihak ketiga dapat diketahui keefektifannya dalam menghasilkan laba.

Sesuai dengan penelitian terdahulu semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Apabila *debt to equity ratio* meningkat, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan (Pontororing dan Mariam, 2016).

Sehingga semakin besar rasio tingkat solvabilitas berarti semakin kecil modal yang dimiliki oleh perusahaan yang mengakibatkan semakin banyak laba yang dibutuhkan untuk melunasi hutang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pontoring dan Mariam (2016) bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.**

### **2.4.3 Pengaruh Tingkat Aktivitas pada Profitabilitas**

Rasio aktivitas (*activity asset utilization ratio*), sebagian literatur disebutkan sebagai rasio efisiensi, dimaksudkan untuk mengukur sampai di mana tingkat efisiensi perusahaan dalam mempergunakan segala aset yang dimiliki. Umumnya rasio yang digunakan lebih kepada membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai aktiva. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar rasio aktivitas, seperti dijelaskan oleh Kartadinata (1983) bahwa harus ada keseimbangan antara tingkat penjualan dengan tingkat investasi dalam berbagai aktiva, seperti persediaan, piutang, aktiva tetap, dan total aktiva. Sehingga untuk mengetahui seberapa besar kemampuan manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan, maka dihitung dengan membandingkan penjualan dan aktiva yang tersedia untuk menunjang penjualan itu sendiri.

Rasio aktivitas juga dikenal oleh para analis keuangan sebagai pengukuran likuiditas yang sebenarnya. Sebab dalam penerapannya, rasio ini menggambarkan seberapa cepat modal aktif (aktiva) dalam perusahaan berputar untuk menjadi uang kas kembali melalui proses penjualan. Semakin cepat modal aktif tersebut berputar, maka semakin baik pula kinerja keuangannya dan hal ini akan berpengaruh pula pada kinerja likuiditas perusahaan bersangkutan. Jadi perhitungan rasio aktivitas terfokus pada penilaian seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya untuk dihasilkan uang kas dengan segera.

Tingkat Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat modal kerja dibandingkan dengan penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat aktivitas menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2016). Dalam tingkat aktivitas, perputaran modal kerja semakin besar menandakan struktur permodalan

perusahaan lebih banyak memanfaatkan aset yang mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi sehingga nilai perputaran modal kerja yang besar menunjukkan semakin besar jumlah modal kerja dibandingkan penjualan bersih perusahaan.

Dalam konteks ini adanya *trade off theory* antara modal kerja didasarkan adanya resiko adalah kemungkinan suatu perusahaan berada dalam keadaan *tehnically insolvent* (kesulitan keuangan perusahaan) terjadi ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau saat proyeksi keadaan arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada masa yang akan datang. Dapat diukur dengan jumlah *nett working capital*, semakin besar *net working capital* semakin kecil resikonya.

Menurut pandangan *trade off theory* aktiva tetap dapat dijadikan jaminan untuk melakukan pinjaman baru berupa hutang. *Trade off theory* pada struktur modal dapat menjelaskan perbedaan struktur modal yang ditargetkan antara perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas mengimplikasikan utang yang lebih besar karena tidak beresiko bagi pemberi utang. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga menunjukkan kapasitas utang yang lebih besar. Karenanya, profitabilitas dan kemampuan membayar bunga memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Terdapat hubungan perputaran modal kerja dengan tingkat keuntungan dan profitabilitas bersifat positif atau searah. Hal ini berarti, jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas juga meningkat dan sebaliknya. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi, maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal ini berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Secara teoritis dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai tingkat aktivitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba menjadi semakin optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alfarizi dan Muid (2014) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Tingkat aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *explanatory research*. Pendekatan *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan variabel bebas (*likuiditas*, *solvabilitas*, dan *aktivitas*) dengan variabel terikat (*profitabilitas*) serta menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis (Rahmah, Cipta, dan Yudiaatmaja (2016).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan agro-industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### b. Sampel

Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Alasan penggunaan metode *purposive (judgment) sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2016.
2. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan per audited tahun 2011 sampai 2016.

Sehingga peneliti menggunakan 12 sampel perusahaan agro-industri.

### 3.3 Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel bebas atau variabel independen dan satu (1) variabel terikat atau variabel dependen.

#### 3.3.1. Variabel Independen

Pada variabel independen ini menggunakan likuiditas dengan indikator *current ratio*. Solvabilitas menggunakan indikator *debt equity ratio*, untuk aktivitas menggunakan indikator perputaran modal kerja (*net working capital*). Sebagai berikut:

##### a. *Current Ratio*

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas yang menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, menggunakan skala rasio (Kasmir, 2016).

*Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

##### b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini untuk mengukur tingkat solvabilitas, yang mampu mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, menggunakan skala rasio (Kasmir, 2016).

*Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

##### c. Perputaran Modal Kerja (*Net Working Capital*)

Rasio ini untuk mengukur tingkat aktivitas, yang digunakan untuk mengukur tingkat modal kerja dibandingkan dengan penjualan bersih yang dimiliki

perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar, menggunakan skala rasio (Kasmir, 2016).

Perputaran Modal Kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NWC = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* dengan indikator *return on asset*, untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, menggunakan skala rasio. Menurut Kasmir (2016) *return on asset* dapat dihitung sebagai berikut:

*Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

## 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat pengaruh variabel independen (likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas) terhadap variabel dependen (*profitabilitas*) adalah analisis yang menggunakan model regresi berganda, dikarenakan lebih dari satu variabel bebas. Untuk pengolahan semua data atau analisis data penulis menggunakan bantuan *software SPSS*. Untuk menganalisis pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat memberikan informasi yang benar-benar valid dan mewakili populasi secara keseluruhan.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas adalah pengujian tentang

kenormalan distribusi data. Menurut (Ghozali, 2016) pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnof test* dengan pedoman:

1. Jika nilai Sig atau probabilitas  $\geq$  dari  $\alpha = 0,05$  maka residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig atau probabilitas  $\leq$  dari  $\alpha = 0,05$  maka residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Dilakukan pengujian Multikolonieritas untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* dari masing-masing (Sujarweni 2015).

*Variance Inflation Factor* memiliki beberapa karakteristik yang tertera berikut ini :

1. Jika angka tolerance diatas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Sebaliknya jika angka tolerance dibawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah tidak ada kesamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Sujarweni (2015) dilakukannya uji ini adalah untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat metode spearman.

Metode spearman dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residual dengan masing-masing variabel independen penelitian. Uji

heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan metode spearman menetapkan signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%).

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan metode spearman yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi maka akan ditemukan problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016) dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson*. Kriteria Jika  $du < d$  hitung  $< 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni 2015).

#### 3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Sugiyono, 2014). Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Priyatno, 2010).

Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan agro industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Priyatno, 2010):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \dots\dots\dots(5)$$

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 NWC + e$$

Keterangan :

Y = ROA.

$\alpha$  = konstanta atau besarnya koefisien masing-masing variabel sama dengan nol.

$\beta_1$  = besarnya pengaruh struktur modal.

CR = *Current Ratio*.

DER = *Debt Equity Ratio*.

NWC = *Net Working Capital*.

e = faktor gangguan

### 3.4.3 Uji Kelayakan Model

Menurut Ghazali (2016) uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Uji kelayakan model ini diukur dengan Uji F (Simultan).

#### a. Uji F (F-test)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Berikut adalah perumusan hipotesisnya :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan tingkat signifikan  $<$  dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis dapat diterima.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dengan tingkat signifikan  $>$  dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Variabel dapat dikatakan signifikan atau berpengaruh secara simultan apabila  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari  $F_{hitung}$  sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad \dots\dots\dots(6)$$

#### 3.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  mengukur ketepatan model (*Goodness of fit*) pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *ajusted*  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel sesuai dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Semakin dekat nilai  $R^2$  dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y (Ghozali 2016).

#### 3.4.5 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara individual. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2016)

Untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

1.  $H_a$  diterima, apabila tingkat signifikan  $\alpha < 0,05$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $\beta (+)$
2.  $H_a$  ditolak, apabila  $\alpha < 0,05$  dan  $\beta (-)$  atau  $\alpha > 0,05$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $\beta (+/-)$

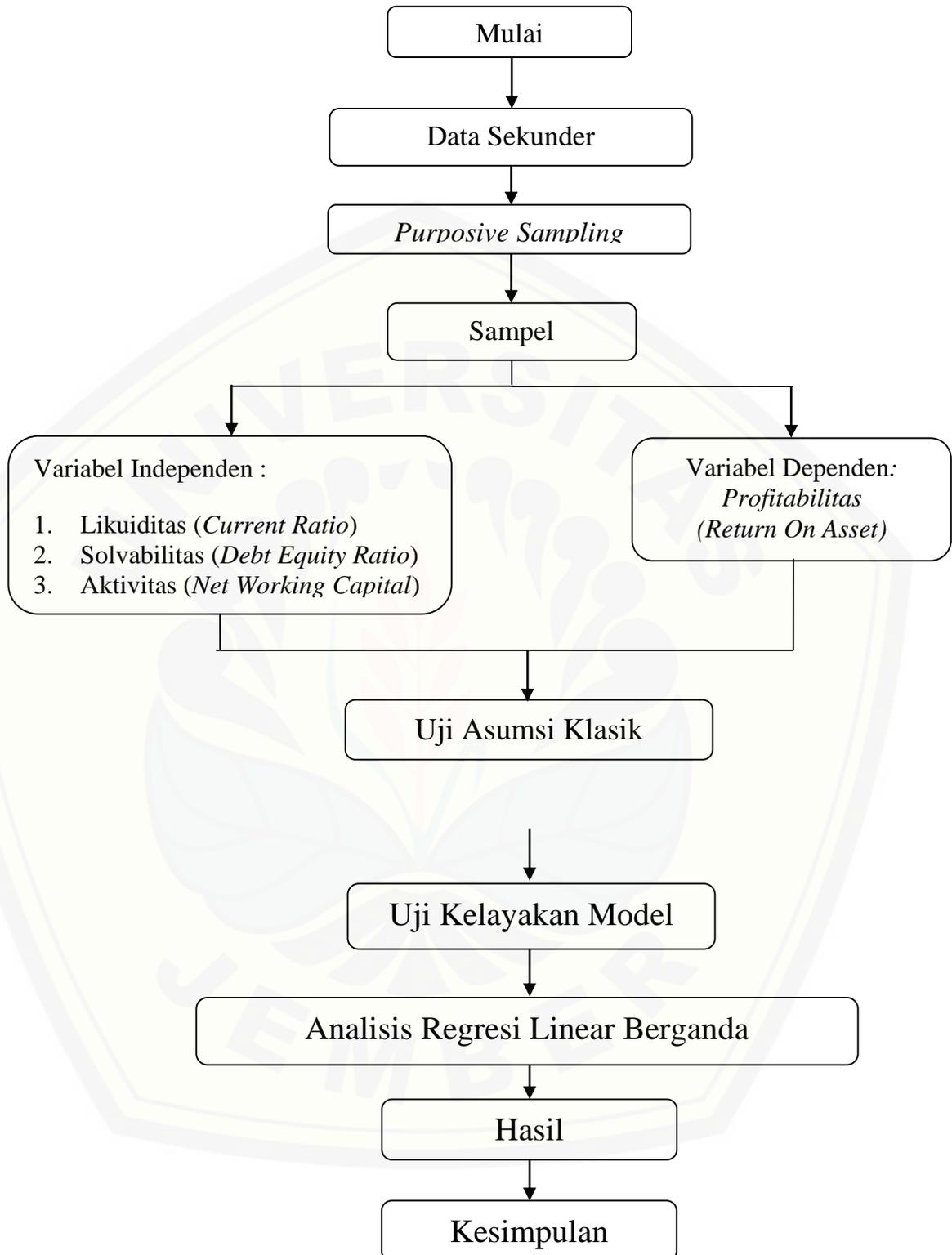
Rumus  $t_{hitung}$  adalah :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi } \beta_i}{\text{Standar Deviasi } \beta_i} \dots\dots\dots(7)$$

### 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini, *flowchart* adalah kerangka berpikir untuk melakukan penelitian. Pembuatan *flowchart* ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah dalam penelitian. Adapun *flowchar* dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah Penelitian



## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data yang dilakukan tentang “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Agro Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016”. Variabel *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja, terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Return on Asset*, dengan pendahuluan, kajian teori, pengolahan data dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hasil uji statistik ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Variabel kedua berdasarkan uji signifikan parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Variabel ketiga berdasarkan uji signifikan parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Hasil uji ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari kesalahan yang dilakukan, dan tidak dapat terealisasi dengan baik oleh peneliti. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

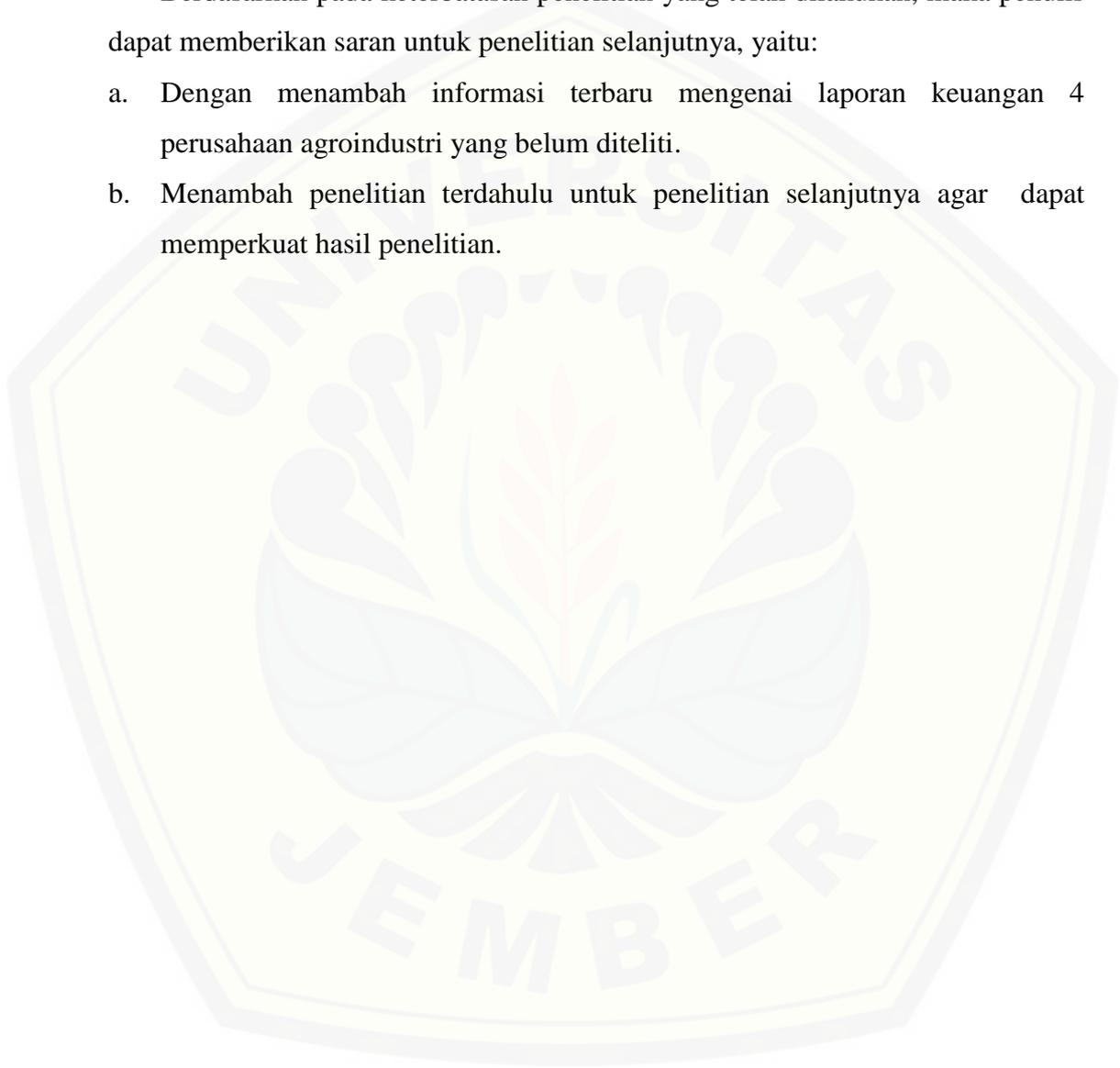
- a. Jumlah sampel perusahaan agroindustri yang digunakan dalam penelitian seharusnya menggunakan 16 sampel, dikarenakan laporan keuangan 16 sampel tidak lengkap, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 12 perusahaan.

- b. Kurangnya penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* untuk memperkuat penelitian sekarang.

### 5.3 Saran

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Dengan menambah informasi terbaru mengenai laporan keuangan 4 perusahaan agroindustri yang belum diteliti.
- b. Menambah penelitian terdahulu untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperkuat hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. *Analisis Faktor yang Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Alfaizi dan Muid. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 tahun 2016).
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2013. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bangun, Nurainun dan Surianty, Vivi. 2008. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (studi empiris terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Akuntansi, 12 (1), Halaman 35-47.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Christina Widya Utami. 2010. *Manajemen Ritel* (edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Duwi Priyatno. 2010. *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Gaya Media. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firnanti, Friska. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13 No. 2, Agustus 2011, Halaman 119-128. STIE Trisakti.
- Ghozali, Imam. 2016 *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Wenny Anggeresia. 2018. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Worcking Capital Turnover*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*. Jurnal Universitas Prima Indonesia.

- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua, Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Hurmanika.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hindari, Reni dan Amini, Nurul. 2015. Pengaruh *Asset Growth* dan *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Cipta Diamond Property. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol. 3, Nomor 1, Oktober 2015.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Joni dan Lina. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, halaman. 81-96.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairani, Siti dan Fauzi Setiobudi. 2018. Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.

- Lukman, Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nuswantri, S. N., & Dewayanto, T. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Paramawardhani, Nindhika dan Novi puspitasari. 20. Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Agroindutri di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*.
- Pontoring dan Mariam. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Pratyanto, Singgih Adhi. 2018. *Pengaruh Risiko, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Jember.
- Purnamasari, Diah Ayu dan Astri Fitria. 2015. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kimia*. Jurnal ilmu dan riset Akuntansi. Volume 4. Nomor 8.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan: Teoridan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Saragih, B. 2004. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian, Kumpulan Pemikiran*. Jakarta: PT. Surveyor Indonesia dan Pusat Studi Pembangunan LP-IPB.
- Siregar, Baldric. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tias, Utami Prihatining. 2017. Pengaruh Likuiditas (*Quick Rattio*) dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). Program Studi Akuntansi, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.

Wahyuningtyas, Fitria. 2010. "*Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (studi kasus pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008)*". Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.

Wiagustini, Ni luh Putu. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.

Yoyo dan Mila. 2014. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2008-2012. Bandung: STIE Indonesia Membangun.

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)

[www.agroklimatologippks.com](http://www.agroklimatologippks.com)

# LAMPIRAN 1

## HASIL RASIO & OLAHAN DATA



TABEL RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVAS DAN PROFITABILITAS TAHUN 2011-2016

NO.	KODE	TAHUN	ASET LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	CR (%)	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL EKUITAS (Rp)	DER (%)
1.	AALI	2011	1.886.387	1.440.351	1,31	1.778.337	8.426.158	0,21
		2012	1.780.395	2.600.540	0,68	3.054.409	9.365.411	0,33
		2013	1.691.694	3.759.265	0,45	4.695.331	10.267.859	0,46
		2014	2.403.615	4.110.955	0,58	6.725.576	11.698.778	0,57
		2015	2.814.123	3.522.133	0,80	9.813.584	11.698.787	0,84
		2016	4.051.544	3.942.967	1,03	6.632.640	17.593.482	0,38
2.	SMAR	2011	7.962.539	4.270.944	1,86	7.386.347	7.335.552	1,01
		2012	7.345.444	3.498.527	2,10	7.306.000	8.939.395	0,82
		2013	7.661.950	7.318.180	1,05	11.896.213	6.484.901	1,83
		2014	9.712.926	8.996.931	1,08	13.361.397	7.931.489	1,68
		2015	10.680.145	9.897.188	1,08	16.334.245	7.622.770	2,14
		2016	11.246.586	8.356.807	1,35	15.941.975	10.199.435	1,56
3.	LSIP	2011	2.560.596	531.326	4,82	952.435	5.839.424	0,16
		2012	2.593.816	792.482	3,27	1.272.083	6.279.713	0,20
		2013	1.999.126	804.428	2,49	1.360.889	6.613.987	0,21
		2014	1.863.506	748.076	2,49	1.436.312	7.218.834	0,20
		2015	1.268.557	571.162	2,22	1.510.814	7.337.978	0,21
		2016	1.919.661	780.627	2,46	1.813.104	7.645.984	0,24

4.	SIMP	2011	8.094.207	4.780.071	1,69	10.339.209	15.171.190	0,68
		2012	6.797.552	4.583.214	1,48	10.482.468	16.091.993	0,65
		2013	5.353.269	6.480.709	0,52	11.957.032	16.108.089	1,36
		2014	6.010.492	6.898.825	0,71	14.189.000	16.807.051	1,65
		2015	5.028.025	5.373.084	0,94	14.465.741	17.231.401	0,84
		2016	5.729.296	4.595.300	1,25	14.919.304	17.618.288	0,85
5.	BWPT	2011	441.193.241	517.058.240	0,85	2.163.128.698	1.425.903.108	1,52
		2012	335.119.792	514.558.556	0,65	3.246.802.118	1.666.180.669	1,95
		2013	319.034.956	715.019.935	0,45	4.015.659.017	2.184.768.291	1,84
		2014	1.615.006	3.105.061	0,52	9.433.149	6.946.691	1,36
		2015	2.796.883	3.955.212	0,71	11.005.922	6.652.915	1,65
		2016	1.377.424	2.368.056	0,58	9.994.917	6.259.436	1,60
6.	SGRO	2011	782.629.549	492.375.212	1,59	911.515.520	2.499.510.729	0,36
		2012	819.066.787	738.873.117	1,11	1.470.791.264	2.666.909.122	0,55
		2013	728.335.979	693.201.890	1,05	1.814.018.571	2.698.636.954	0,67
		2014	784.514.703	978.762.779	0,80	2.449.533.048	3.017.341.317	0,81
		2015	1.606.026.827	1.264.557.641	1,27	3.877.887.404	3.416.785.217	1,13
		2016	1.831.475.950	1.434.698.060	1,28	4.569.756.517	3.758.723.820	1,22

7.	TBLA	2011	1.883.106	1.366.205	1,38	2.637.303	1.607.315	1,64				
		2012	2.318.104	1.459.715	1,59	3.438.056	1.759.496	1,95				
		2013	2.534.528	2.269.869	1,12	4.414.385	1.797.974	2,46				
		2014	2.860.451	2.590.132	1,10	4.864.002	2.464.417	1,97				
		2015	3.102.155	2.706.333	1,15	6.405.668	2.887.355	2,22				
		2016	5.058.143	4.583.285	1,10	9.176.209	3.420.615	2,68				
		8.	DSNG	2011	1.487.599	1.575.014	0,94	3.036.789	1.198.402	2,53		
				2012	1.519.600	1.724.960	0,88	3.735.033	1.405.970	2,66		
				2013	1.670.821	2.011.462	0,83	4.242.510	1.678.545	2,53		
				2014	2.402.841	2.113.192	1,14	4.788.647	2.363.126	2,03		
				2015	2.315.276	2.098.774	1,10	5.346.254	2.507.021	2,13		
				2016	1.753.048	1.961.618	0,89	5.478.977	2.704.341	2,03		
				9.	UNSP	2011	1.369.517.754	3.443.758.819	0,40	9.644.732.756	9.057.562.447	1,06
						2012	3.788.485.702	3.001.002.905	1,26	11.068.929.244	7.914.402.808	1,40
		2013	3.459.892.276			6.359.394.322	0,54	13.148.137.788	4.867.199.444	2,70		
		2014	2.597.496.750			7.699.735.962	0,34	13.287.430.491	4.154.202.907	3,20		
		2015	1.473.246.391	8.016.907.027	0,18	13.640.085.589	1.667.936.483	8,18				
		2016	1.014.926.396	10.292.576.380	0,10	13.502.629.178	1.197.689.182	11,27				

10.	GZCO	2011	231.317.324.490	293.848.910.505	0,79	1.327.475.994.963	1.507.122.207.431	0,88		
		2012	374.881.172.392	247.860.982.163	1,51	1.587.372.557.439	1.600.148.825.856	0,99		
		2013	283.354	379.305	0,75	1.697.809	1.503.296	1,13		
		2014	206.172	233.819	0,88	1.678.341	1.554.303	1,08		
		2015	257.384	204.503	1,26	2.294.060	2.670.016	0,86		
		2016	148.387	288.173	0,51	2.402.516	1.144.507	2,10		
		11.	PALM	2011	461.621.044	538.854.454	0,86	1.726.618.374	1.082.749.546	1,59
				2012	416.093.073	457.212.049	0,91	2.395.494.790	891.739.651	2,69
				2013	601.674.601	658.091.173	0,91	2.568.826.450	1.557.847.285	1,65
				2014	414.594.249	480.562.655	0,86	2.543.180.162	1.680.455.811	1,51
2015	203.974.108			904.699.012	0,23	3.009.675.770	1.687.263.578	1,78		
2016	1.066.441.342			330.446.795	3,21	1.534.462.200	2.326.313.579	0,66		
12.	JAWA	2011	595.737	211.109	2,82	807.907	1.134.534	0,71		
		2012	339.804	406.300	0,83	987.398	1.253.281	0,79		
		2013	256.003	395.989	0,65	1.384.666	1.274.372	1,09		
		2014	236.785	447.982	0,53	1.746.832	1.315.658	1,33		
		2015	210.504	451.499	0,47	2.078.211	1.289.941	1,61		
		2016	190.299	645.953	0,29	2.240797	1.050.319	2,13		

NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	MODAL KERJA (Rp)	NWC (%)	LABA BERSIH (Rp)	ROA (%)
1.	AALI	2011	10.772.582	10.204.495	446.036	24,15	2.498.565	0,24
		2012	11.564.319	12.419.820	(820.145)	-14,10	2.520.266	0,20
		2013	12.674.999	14.963.190	(2.067.571)	-6,13	1.903.088	0,13
		2014	16.305.831	18.559.354	(1.707.340)	-9,55	2.622.072	0,14
		2015	13.059.216	21.512.371	(708.010)	-18,44	695.684	0,03
		2016	14.121.374	24.226.122	108.577	130,06	2.114.299	0,09
2.	SMAR	2011	31.676.219	14.721.899	3.691.595	8,58	1.785.737	0,12
		2012	27.526.306	16.247.385	3.846.917	7,16	2.152.309	0,13
		2013	23.935.214	18.381.114	343.770	69,63	892.772	0,05
		2014	32.340.665	21.292.886	715.995	45,17	1.477.751	0,07
		2015	36.230.113	23.957.015	782.967	46,27	(385.509)	-0,02
		2016	29.752.126	26.141.410	2.889.779	10,30	2.599.539	0,10
3.	LSIP	2011	4.686.457	6.791.859	2.029.270	2,31	1.701.513	0,25
		2012	4.211.578	7.551.796	1.801.334	2,34	1.115.539	0,15
		2013	4.133.679	7.974.876	1.194.698	3,46	768.625	0,10
		2014	4.726.539	8.655.146	1.115.430	4,24	916.695	0,11
		2015	4.189.615	8.848.792	697.395	6,01	623.309	0,07
		2016	3.847.869	9.459.088	1.139.034	3,38	592.769	0,06

4.	SIMP	2011	12.605.311	25.510.399	3.314.136	3,80	2.251.296	0,09		
		2012	13.844.891	26.574.461	2.214.338	6,25	2.012.037	0,08		
		2013	13.279.778	28.065.121	(1.127.440)	-11,78	635.277	0,02		
		2014	14.962.727	30.996.051	(888.333)	-16,84	1.109.361	0,04		
		2015	13.835.444	31.697.142	(345.059)	-40,10	364.879	0,01		
		2016	14.530.938	32.537.592	1.133.996	12,81	609.794	0,02		
		5.	BWPPT	2011	888.298.308	3.589.031.806	(75.864.999)	-11,71	330.388.173	0,09
				2012	944.274.538	4.912.982.787	(179.438.764)	-5,26	262.183.809	0,05
				2013	1.144.246.960	6.200.427.308	(395.984.979)	-2,89	181.781.931	0,03
				2014	2.264.396	16.379.840	(1.490.055)	-1,52	194.638	0,01
2015	2.674.271			17.658.837	(1.158.329)	-2,31	(181.400)	-0,01		
		2016	2.541.763	16.254.353	(990.632)	-2,57	(391.367)	-0,02		
6.	SGRO	2011	3.142.378.850	3.411.026.249	290.254.337	10,83	549.522.607	0,16		
		2012	2.986.236.974	4.137.700.386	80.193.670	37,24	336.288.972	0,08		
		2013	2.560.705.943	4.512.655.525	35.134.089	72,88	120.380.480	0,03		
		2014	3.242.381.541	5.466.874.365	(194.248.076)	-16,69	350.102.067	0,06		
		2015	2.999.448.452	7.294.672.621	341.469.186	9,78	255.892.123	0,04		
		2016	2.915.224.840	8.328.480.337	396.777.890	7,35	459.256.119	0,06		



10.	GZCO	2011	494.947.020.000	2.834.598.202.394	(62.531.586.015)	-7,88	167.998.741.306	0,06		
		2012	405.328.300.045	3.187.521.383.295	127.020.190.229	3,19	98.421.118.425	0,03		
		2013	427.623	3.201.105	(95.951)	-4,46	(95.845)	-0,03		
		2014	462.840	3.232.644	(27.647)	-16,74	51.007	0,02		
		2015	491.605	4.964.076	52.881	9,30	(31.816)	-0,01		
		2016	544.884	3.547.023	(139.786)	-3,90	(1.547.604)	-0,44		
		11.	PALM	2011	399.571.017	2.809.367.920	(77.233.410)	-5,17	24.876.535	0,01
				2012	599.235.242	3.287.234.441	(41.119.336)	-14,57	(86.817.055)	-0,03
				2013	710.567.871	4.126.673.735	(56.416.572)	-12,60	(422.479.640)	-0,10
				2014	1.057.575.868	4.223.635.973	(65.968.406)	-16,03	168.152.318	0,04
2015	1.046.536.241			4.696.939.348	(700.724.904)	-1,49	(55.242.122)	-0,01		
12.	JAWA	2016	1.169.777.700	3.860.775.779	729.994.547	1,60	219.099.567	0,06		
		2011	647.059	1.942.441	384.628	1,68	185.420	0,10		
		2012	681.864	2.240.679	(69.496)	-9,81	153.731	0,07		
		2013	648.516	2.659.037	(139.986)	-4,63	70.035	0,03		
		2014	760.611	3.062.490	(211.197)	-3,60	51.686	0,02		
		2015	658.309	3.368.152	(240.995)	-2,73	(11.716)	0,00		
		2016	590.138	3.291.117	(455.654)	-1,30	(225.133)	-0,07		

# **LAMPIRAN 2**

## **HASIL SPSS 16.0**



```

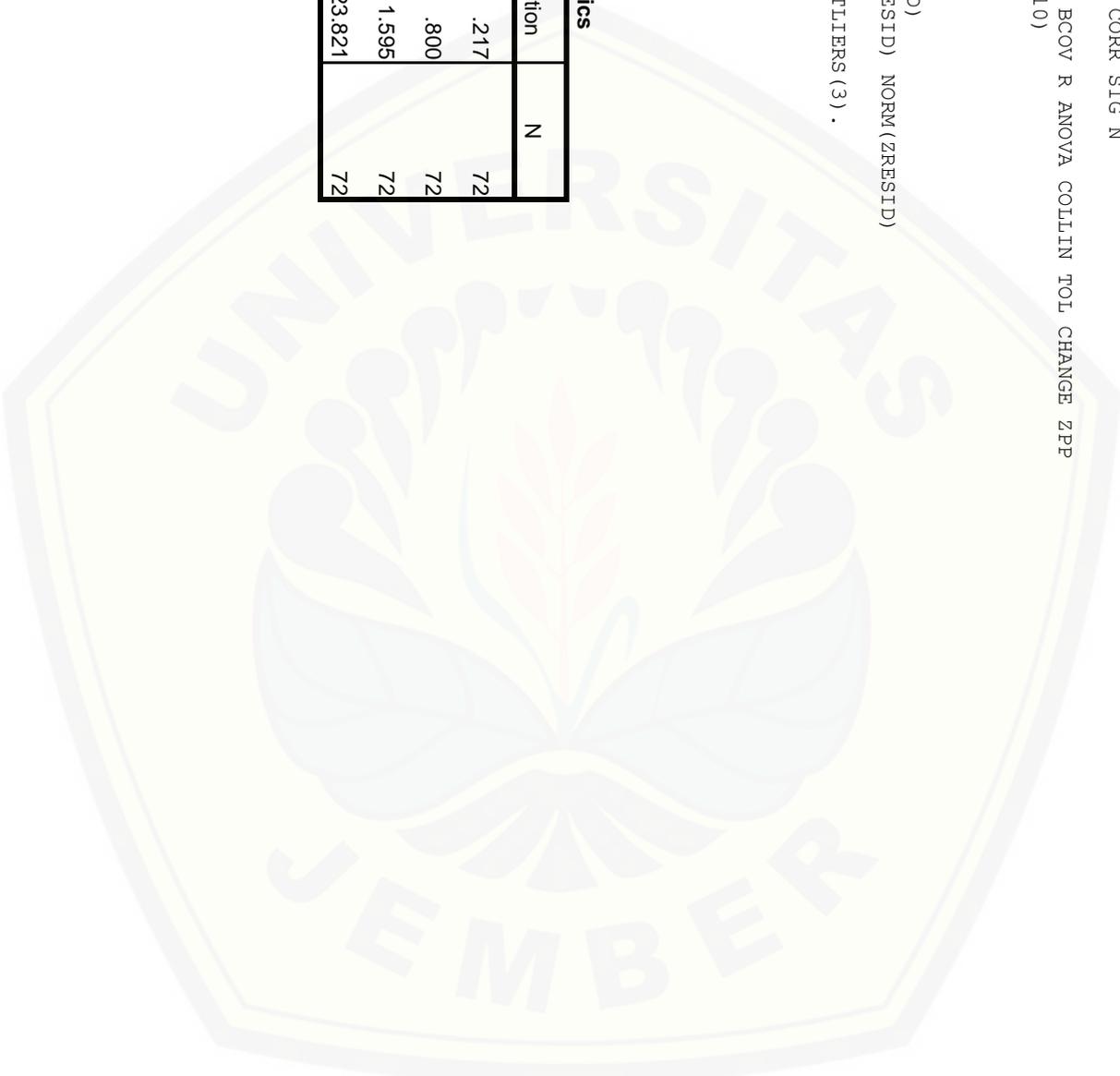
REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ROA
/METHOD=ENTER CR DER NWC
/PARTIALPLOT ALL
/SCATTERPLOT=(ROA , *SRESID)
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) .
    
```

## Regression

[DataSet0]

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.06	.217	72
CR	1.15	.800	72
DER	1.57	1.595	72
NWC	4.51	23.821	72



**Correlations**

	ROA	CR	DER	NWC
Pearson Correlation	ROA	1.000	.340	-.395
	CR	.340	1.000	-.418
	DER	-.395	-.418	1.000
	NWC	.100	.114	-.087
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.002	.000
	CR	.002	.	.000
	DER	.000	.000	.
	NWC	.202	.170	.234
N	ROA	72	72	72
	CR	72	72	72
	DER	72	72	72
	NWC	72	72	72

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NWC, DER, CR <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.890 <sup>a</sup>	.793	.783	.35501	.793	86.618	3	68	.000	1.882

a. Predictors: (Constant), NWC, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.749	3	10.916	86.618	.000 <sup>a</sup>
Residual	8.570	68	.126		
Total	41.319	71			

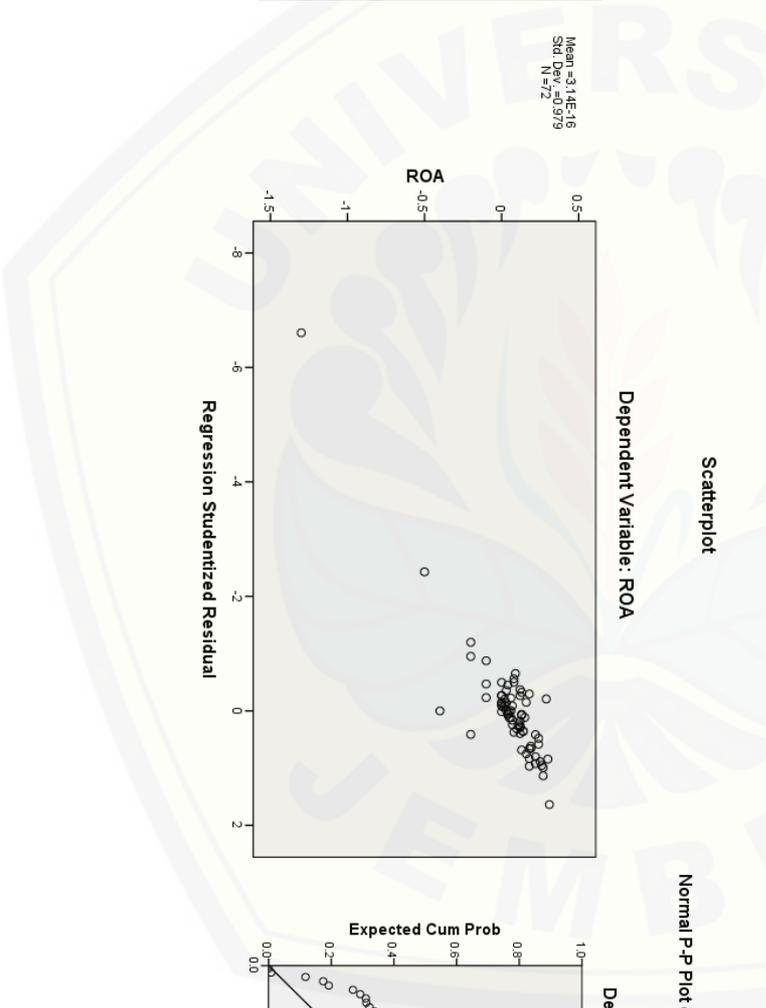
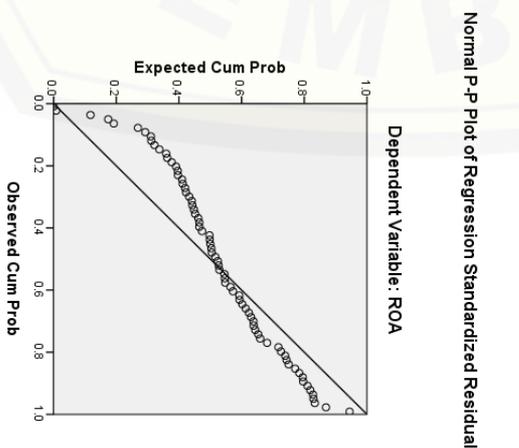
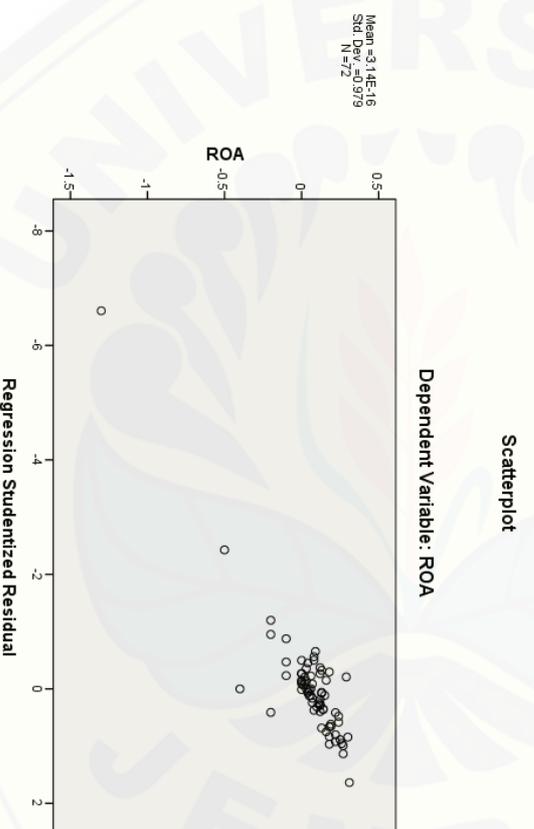
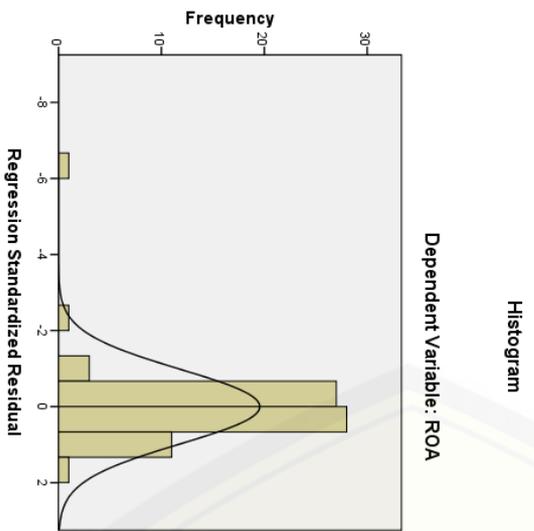
a. Predictors: (Constant), NWC, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B							Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	2.720		.723			3.763	.000	1.277	4.162						
CR	.256		.055	.333		4.690	.001	.147	.365	.731	.494	.259	.604	1.655	
DER	.352		.066	.387		5.305	.000	.220	.485	.766	.541	.293	.572	1.750	
NWC	.290		.070	.326		4.166	.003	.151	.428	.772	.451	.230	.497	2.012	

a. Dependent Variable: ROA

**Charts**



Tabel Distribusi F

DF 2	DF 1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.4476	199.5000	215.7073	224.5833	230.1619	233.986	236.7684	238.8827	240.5433	241.8818
2	18.5128	19.0000	19.1643	19.2468	19.2964	19.3295	19.3532	19.371	19.3848	19.3959
3	10.1280	9.5521	9.2766	9.1172	9.0135	8.9406	8.8867	8.8452	8.8123	8.7855
4	7.7086	6.9443	6.5914	6.3882	6.2561	6.1631	6.0942	6.041	5.9988	5.9644
5	6.6079	5.7861	5.4095	5.1922	5.0503	4.9503	4.8759	4.8183	4.7725	4.7351
6	5.9874	5.1433	4.7571	4.5337	4.3874	4.2839	4.2067	4.1468	4.099	4.06
7	5.5914	4.7374	4.3468	4.1203	3.9715	3.866	3.787	3.7257	3.6767	3.6365
8	5.3177	4.4590	4.0662	3.8379	3.6875	3.5806	3.5005	3.4381	3.3881	3.3472
9	5.1174	4.2565	3.8625	3.6331	3.4817	3.3738	3.2927	3.2296	3.1789	3.1373
10	4.9646	4.1028	3.7083	3.4780	3.3258	3.2172	3.1355	3.0717	3.0204	2.9782
11	4.8443	3.9823	3.5874	3.3567	3.2039	3.0946	3.0123	2.948	2.8962	2.8536
12	4.7472	3.8853	3.4903	3.2592	3.1059	2.9961	2.9134	2.8486	2.7964	2.7534
13	4.6672	3.8056	3.4105	3.1791	3.0254	2.9153	2.8321	2.7669	2.7144	2.671
14	4.6001	3.7389	3.3439	3.1122	2.9582	2.8477	2.7642	2.6987	2.6458	2.6022
15	4.5431	3.6823	3.2874	3.0556	2.9013	2.7905	2.7066	2.6408	2.5876	2.5437
16	4.4940	3.6337	3.2389	3.0069	2.8524	2.7413	2.6572	2.5911	2.5377	2.4935
17	4.4513	3.5915	3.1968	2.9647	2.8100	2.6987	2.6143	2.548	2.4943	2.4499
18	4.4139	3.5546	3.1599	2.9277	2.7729	2.6613	2.5767	2.5102	2.4563	2.4117
19	4.3807	3.5219	3.1274	2.8951	2.7401	2.6283	2.5435	2.4768	2.4227	2.3779
20	4.3512	3.4928	3.0984	2.8661	2.7109	2.599	2.514	2.4471	2.3928	2.3479
21	4.3248	3.4668	3.0725	2.8401	2.6848	2.5727	2.4876	2.4205	2.366	2.321
22	4.3009	3.4434	3.0491	2.8167	2.6613	2.5491	2.4638	2.3965	2.3419	2.2967
23	4.2793	3.4221	3.0280	2.7955	2.6400	2.5277	2.4422	2.3748	2.3201	2.2747
24	4.2597	3.4028	3.0088	2.7763	2.6207	2.5082	2.4226	2.3551	2.3002	2.2547
25	4.2417	3.3852	2.9912	2.7587	2.6030	2.4904	2.4047	2.3371	2.2821	2.2365
26	4.2252	3.3690	2.9752	2.7426	2.5868	2.4741	2.3883	2.3205	2.2655	2.2197
27	4.2100	3.3541	2.9604	2.7278	2.5719	2.4591	2.3732	2.3053	2.2501	2.2043
28	4.1960	3.3404	2.9467	2.7141	2.5581	2.4453	2.3593	2.2913	2.236	2.19
29	4.1830	3.3277	2.9340	2.7014	2.5454	2.4324	2.3463	2.2783	2.2229	2.1768
30	4.1709	3.3158	2.9223	2.6896	2.5336	2.4205	2.3343	2.2662	2.2107	2.1646
31	4.1596	3.3048	2.9113	2.6787	2.5225	2.4094	2.3232	2.2549	2.1994	2.1532
32	4.1491	3.2945	2.9011	2.6684	2.5123	2.3991	2.3127	2.2444	2.1888	2.1425
33	4.1393	3.2849	2.8916	2.6589	2.5026	2.3894	2.303	2.2346	2.1789	2.1325
34	4.1300	3.2759	2.8826	2.6499	2.4936	2.3803	2.2938	2.2253	2.1696	2.1231

35	4.1213	3.2674	2.8742	2.6415	2.4851	2.3718	2.2852	2.2167	2.1608	2.1143
36	4.1132	3.2594	2.8663	2.6335	2.4772	2.3638	2.2771	2.2085	2.1526	2.1061
37	4.1055	3.2519	2.8588	2.6261	2.4696	2.3562	2.2695	2.2008	2.1449	2.0982
38	4.0982	3.2448	2.8517	2.6190	2.4625	2.349	2.2623	2.1936	2.1375	2.0909
39	4.0913	3.2381	2.8451	2.6123	2.4558	2.3423	2.2555	2.1867	2.1306	2.0839
40	4.0847	3.2317	2.8387	2.6060	2.4495	2.3359	2.249	2.1802	2.124	2.0772
41	4.0785	3.2257	2.8327	2.6000	2.4434	2.3298	2.2429	2.174	2.1178	2.071
42	4.0727	3.2199	2.8270	2.5943	2.4377	2.324	2.2371	2.1681	2.1119	2.065
43	4.0670	3.2145	2.8216	2.5888	2.4322	2.3185	2.2315	2.1625	2.1062	2.0593
44	4.0617	3.2093	2.8165	2.5837	2.4270	2.3133	2.2263	2.1572	2.1009	2.0539
45	4.0566	3.2043	2.8115	2.5787	2.4221	2.3083	2.2212	2.1521	2.0958	2.0487
46	4.0517	3.1996	2.8068	2.5740	2.4174	2.3035	2.2164	2.1473	2.0909	2.0438
47	4.0471	3.1951	2.8024	2.5695	2.4128	2.299	2.2118	2.1427	2.0862	2.0391
48	4.0427	3.1907	2.7981	2.5652	2.4085	2.2946	2.2074	2.1382	2.0817	2.0346
49	4.0384	3.1866	2.7939	2.5611	2.4044	2.2904	2.2032	2.134	2.0775	2.0303
50	4.0343	3.1826	2.7900	2.5572	2.4004	2.2864	2.1992	2.1299	2.0734	2.0261
51	4.0304	3.1788	2.7862	2.5534	2.3966	2.2826	2.1953	2.126	2.0694	2.0222
52	4.0266	3.1751	2.7826	2.5498	2.3930	2.2789	2.1916	2.1223	2.0656	2.0184
53	4.0230	3.1716	2.7791	2.5463	2.3894	2.2754	2.1881	2.1187	2.062	2.0147
54	4.0195	3.1682	2.7758	2.5429	2.3861	2.272	2.1846	2.1152	2.0585	2.0112
55	4.0162	3.1650	2.7725	2.5397	2.3828	2.2687	2.1813	2.1119	2.0552	2.0078
56	4.0130	3.1619	2.7694	2.5366	2.3797	2.2656	2.1782	2.1087	2.0519	2.0045
57	4.0099	3.1588	2.7664	2.5336	2.3767	2.2625	2.1751	2.1056	2.0488	2.0014
58	4.0069	3.1559	2.7636	2.5307	2.3738	2.2596	2.1721	2.1026	2.0458	1.9983
59	4.0040	3.1531	2.7608	2.5279	2.3710	2.2568	2.1693	2.0997	2.0429	1.9954
60	4.0012	3.1504	2.7581	2.5252	2.3683	2.2541	2.1665	2.097	2.0401	1.9926
61	3.9985	3.1478	2.7555	2.5226	2.3657	2.2514	2.1639	2.0943	2.0374	1.9899
62	3.9959	3.1453	2.7530	2.5201	2.3631	2.2489	2.1613	2.0917	2.0348	1.9872
63	3.9934	3.1428	2.7505	2.5177	2.3607	2.2464	2.1588	2.0892	2.0322	1.9847
64	3.9909	3.1404	2.7482	2.5153	2.3583	2.244	2.1564	2.0868	2.0298	1.9822
65	3.9886	3.1381	2.7459	2.5130	2.3560	2.2417	2.1541	2.0844	2.0274	1.9798
66	3.9863	3.1359	2.7437	2.5108	2.3538	2.2395	2.1518	2.0821	2.0251	1.9775
67	3.9840	3.1338	2.7416	2.5087	2.3517	2.2373	2.1497	2.0799	2.0229	1.9752
68	3.9819	3.1317	2.7395	2.5066	2.3496	2.2352	2.1475	2.0778	2.0207	1.973
69	3.9798	3.1296	2.7375	2.5046	2.3475	2.2332	2.1455	2.0757	2.0186	1.9709
70	3.9778	3.1277	2.7355	2.5027	2.3456	2.2312	2.1435	2.0737	2.0166	1.9689
71	3.9758	3.1258	2.7336	2.5008	2.3437	2.2293	2.1415	2.0717	2.0146	1.9669

72	3.9739	3.1239	2.7318	2.4989	2.3418	2.2274	2.1397	2.0698	2.0127	1.9649
73	3.9720	3.1221	2.7300	2.4971	2.3400	2.2256	2.1378	2.068	2.0108	1.9631
74	3.9702	3.1203	2.7283	2.4954	2.3383	2.2238	2.136	2.0662	2.009	1.9612
75	3.9685	3.1186	2.7266	2.4937	2.3366	2.2221	2.1343	2.0644	2.0073	1.9594
76	3.9668	3.1170	2.7249	2.4920	2.3349	2.2204	2.1326	2.0627	2.0055	1.9577
77	3.9651	3.1154	2.7233	2.4904	2.3333	2.2188	2.131	2.0611	2.0039	1.956
78	3.9635	3.1138	2.7218	2.4889	2.3317	2.2172	2.1294	2.0595	2.0022	1.9544
79	3.9619	3.1123	2.7203	2.4874	2.3302	2.2157	2.1278	2.0579	2.0007	1.9528
80	3.9604	3.1108	2.7188	2.4859	2.3287	2.2142	2.1263	2.0564	1.9991	1.9512
81	3.9589	3.1093	2.7173	2.4844	2.3273	2.2127	2.1248	2.0549	1.9976	1.9497
82	3.9574	3.1079	2.7159	2.4830	2.3259	2.2113	2.1234	2.0534	1.9961	1.9482
83	3.9560	3.1065	2.7146	2.4817	2.3245	2.2099	2.122	2.052	1.9947	1.9468
84	3.9546	3.1052	2.7132	2.4803	2.3231	2.2086	2.1206	2.0506	1.9933	1.9454
85	3.9532	3.1038	2.7119	2.4790	2.3218	2.2072	2.1193	2.0493	1.9919	1.944
86	3.9519	3.1026	2.7106	2.4777	2.3205	2.2059	2.118	2.048	1.9906	1.9426
87	3.9506	3.1013	2.7094	2.4765	2.3193	2.2047	2.1167	2.0467	1.9893	1.9413
88	3.9493	3.1001	2.7082	2.4753	2.3181	2.2034	2.1155	2.0454	1.988	1.94
89	3.9481	3.0989	2.7070	2.4741	2.3169	2.2022	2.1143	2.0442	1.9868	1.9388
90	3.9469	3.0977	2.7058	2.4729	2.3157	2.2011	2.1131	2.043	1.9856	1.9376
91	3.9457	3.0966	2.7047	2.4718	2.3145	2.1999	2.1119	2.0418	1.9844	1.9364
92	3.9445	3.0954	2.7036	2.4707	2.3134	2.1988	2.1108	2.0407	1.9833	1.9352
93	3.9434	3.0943	2.7025	2.4696	2.3123	2.1977	2.1097	2.0395	1.9821	1.9341
94	3.9423	3.0933	2.7014	2.4685	2.3113	2.1966	2.1086	2.0384	1.981	1.9329
95	3.9412	3.0922	2.7004	2.4675	2.3102	2.1955	2.1075	2.0374	1.9799	1.9318
96	3.9402	3.0912	2.6994	2.4665	2.3092	2.1945	2.1065	2.0363	1.9789	1.9308
97	3.9391	3.0902	2.6984	2.4655	2.3082	2.1935	2.1054	2.0353	1.9778	1.9297
98	3.9381	3.0892	2.6974	2.4645	2.3072	2.1925	2.1044	2.0343	1.9768	1.9287
99	3.9371	3.0882	2.6965	2.4636	2.3063	2.1915	2.1035	2.0333	1.9758	1.9277
100	3.9361	3.0873	2.6955	2.4626	2.3053	2.1906	2.1025	2.0323	1.9748	1.9267

<b>Tabel Distribusi t</b>			
<b>Df</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>
1	3.0777	6.3138	12.7062
2	1.8856	2.9200	4.3027
3	1.6377	2.3534	3.1824
4	1.5332	2.1318	2.7764
5	1.4759	2.0150	2.5706
6	1.4398	1.9432	2.4469
7	1.4149	1.8946	2.3646
8	1.3968	1.8595	2.3060
9	1.3830	1.8331	2.2622
10	1.3722	1.8125	2.2281
11	1.3634	1.7959	2.2010
12	1.3562	1.7823	2.1788
13	1.3502	1.7709	2.1604
14	1.3450	1.7613	2.1448
15	1.3406	1.7531	2.1314
16	1.3368	1.7459	2.1199
17	1.3334	1.7396	2.1098
18	1.3304	1.7341	2.1009
19	1.3277	1.7291	2.0930
20	1.3253	1.7247	2.0860
21	1.3232	1.7207	2.0796
22	1.3212	1.7171	2.0739
23	1.3195	1.7139	2.0687
24	1.3178	1.7109	2.0639
25	1.3163	1.7081	2.0595
26	1.3150	1.7056	2.0555
27	1.3137	1.7033	2.0518
28	1.3125	1.7011	2.0484
29	1.3114	1.6991	2.0452
30	1.3104	1.6973	2.0423
31	1.3095	1.6955	2.0395
32	1.3086	1.6939	2.0369
33	1.3077	1.6924	2.0345
34	1.3070	1.6909	2.0322
35	1.3062	1.6896	2.0301
36	1.3055	1.6883	2.0281
37	1.3049	1.6871	2.0262
38	1.3042	1.6860	2.0244
39	1.3036	1.6849	2.0227
40	1.3031	1.6839	2.0211
41	1.3025	1.6829	2.0195
42	1.3020	1.6820	2.0181
43	1.3016	1.6811	2.0167
44	1.3011	1.6802	2.0154
45	1.3006	1.6794	2.0141
46	1.3002	1.6787	2.0129
47	1.2998	1.6779	2.0117
48	1.2994	1.6772	2.0106

49	1.2991	1.6766	2.0096
50	1.2987	1.6759	2.0086
51	1.2984	1.6753	2.0076
52	1.2980	1.6747	2.0066
53	1.2977	1.6741	2.0057
54	1.2974	1.6736	2.0049
55	1.2971	1.6730	2.0040
56	1.2969	1.6725	2.0032
57	1.2966	1.6720	2.0025
58	1.2963	1.6716	2.0017
59	1.2961	1.6711	2.0010
60	1.2958	1.6706	2.0003
61	1.2956	1.6702	1.9996
62	1.2954	1.6698	1.9990
63	1.2951	1.6694	1.9983
64	1.2949	1.6690	1.9977
65	1.2947	1.6686	1.9971
66	1.2945	1.6683	1.9966
67	1.2943	1.6679	1.9960
68	1.2941	1.6676	1.9955
69	1.2939	1.6672	1.9949
70	1.2938	1.6669	1.9944
71	1.2936	1.6666	1.9939
72	1.2934	1.6663	1.9935
73	1.2933	1.6660	1.9930
74	1.2931	1.6657	1.9925
75	1.2929	1.6654	1.9921
76	1.2928	1.6652	1.9917
77	1.2926	1.6649	1.9913
78	1.2925	1.6646	1.9908
79	1.2924	1.6644	1.9905
80	1.2922	1.6641	1.9901
81	1.2921	1.6639	1.9897
82	1.2920	1.6636	1.9893
83	1.2918	1.6634	1.9890
84	1.2917	1.6632	1.9886
85	1.2916	1.6630	1.9883
86	1.2915	1.6628	1.9879
87	1.2914	1.6626	1.9876
88	1.2912	1.6624	1.9873
89	1.2911	1.6622	1.987
90	1.291	1.662	1.9867
91	1.2909	1.6618	1.9864
92	1.2908	1.6616	1.9861
93	1.2907	1.6614	1.9858
94	1.2906	1.6612	1.9855
95	1.2905	1.6611	1.9853
96	1.2904	1.6609	1.985
97	1.2903	1.6607	1.9847
98	1.2902	1.6606	1.9845

99	1.2902	1.6604	1.9842
100	1.2901	1.6602	1.984



**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675

58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683



n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698

